



**KORELASI ANTARA PENGUASAAN STRUKTUR
DENGAN KEMAMPUAN DIKTE MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
SEMESTER III**

skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Bahasa Prancis

oleh

Yuslihatul Ulya
2301406014

PERPUSTAKAAN
UNNES

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi,
FBS, UNNES pada tanggal 8 Maret 2011

Panitia:

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Rustono, M.Hum
NIP. 195801271983031003

Dra. Diah Vitri W, DEA
NIP. 196508271989012001

Pengaji I,

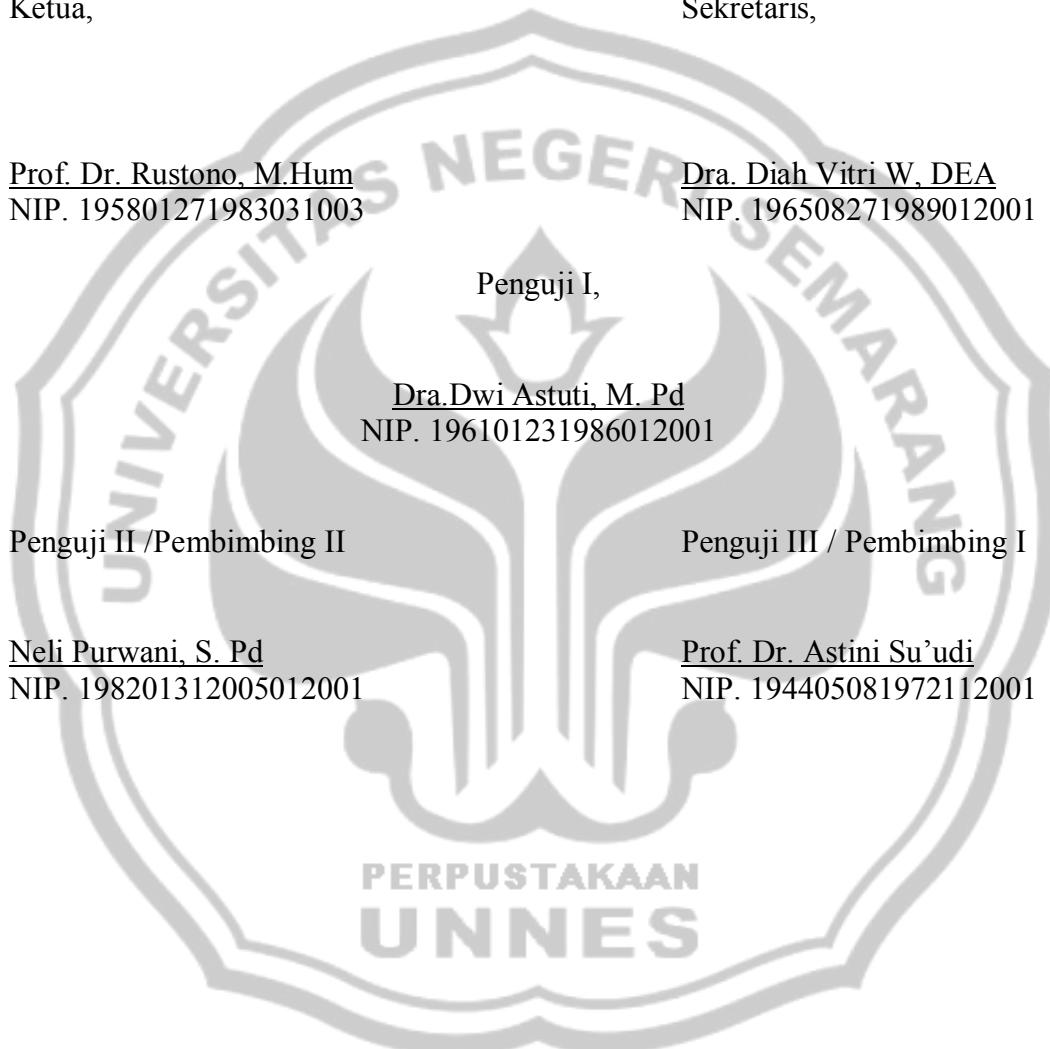
Dra.Dwi Astuti, M. Pd
NIP. 196101231986012001

Pengaji II /Pembimbing II

Neli Purwani, S. Pd
NIP. 198201312005012001

Pengaji III / Pembimbing I

Prof. Dr. Astini Su'udi
NIP. 194405081972112001



PERNYATAAN

Dengan ini, saya:

Nama : Yuslihatul Ulya
NIM : 2301406014

Prodi / Jurusan : Pendidikan Bahasa Prancis S1/ Bahasa dan Sastra Asing
Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**Korelasi antara penguasaan struktur dengan kemampuan diktate mahasiswa Program Studi Pendidikan bahasa Prancis semester III**" yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan ini, benar-benar merupakan karya saya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui penelitian, bimbingan, diskusi dan pemaparan ujian. Semua kutipan, baik langsung maupun tidak langsung, dan dari sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas sumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim pengaji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini telah menjadi tanggung jawab saya sendiri, jika kemudian hari ditemukan ketidakbenaran dari karya ilmiah ini, saya bersedia menerima akibatnya.

Demikian, pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan seperlunya.

Perpustakaan
UNNES Semarang, Maret 2011

Penulis,

Yuslihatul Ulya
2301406014

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- *Il ne faut pas remettre à demain ce qu'on peut faire le jour même.*
- *L'homme propose, Dieu dispose.*
- *Dieu protège ceux qui restent sur sa voie.*



PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah S.W.T yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Korelasi antara penguasaan struktur dengan kemampuan dikte mahasiswa Program Studi Pendidikan bahasa Prancis semester III”** sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. Rustono, M. Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
2. Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
3. Dra. Dwi Astuti, selaku penguji yang telah memberikan saran dan masukan bagi penulis.
4. Prof. Dr. Astini Su’udi, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan pengarahan serta sumbangan pemikiran dengan penuh kesabaran selama penyusunan skripsi ini.
5. Neli Purwani, S. Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan serta sumbangan pemikiran untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Prancis angkatan ’10 yang telah bersedia menjadi responden penelitian ini.
7. Kedua orang tua serta keluarga atas kasih sayang dan do’a yang tiada henti dan teman – teman seperjuangan angkatan ’06 serta DELIMA ‘06, terima kasih atas kebersamaan yang begitu indah.

Saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan untuk melengkapi penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Maret 2011

Penulis



SARI

Ulya, Yuslihatul, 2011. *Korelasi antara Penguasaan Struktur dengan Kemampuan Dikte Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Semester III*. Skripsi. Pembimbing I: Prof. Dr. Astini Su'udi, Pembimbing II: Neli Purwani, S. Pd.

Kata Kunci : *Struktur, dikte*

Dikte merupakan salah satu alat evaluasi dalam keterampilan menulis. Jenis dikte ada dua, yakni dikte gramatikal dan dikte ortograf. Dikte menuntut mahasiswa untuk menunjukkan pengetahuannya tentang kosakata, struktur dan tanda baca, sehingga dapat diasumsikan bahwa struktur dan kosakata berpengaruh terhadap kemampuan dikte.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara penguasaan struktur dengan kemampuan dikte mahasiswa Prodi bahasa Prancis semester III.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester III program studi Pendidikan Bahasa Prancis, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, UNNES yang mengikuti mata kuliah *Production Écrite Pré Intermédiaire*. Sampel dalam penelitian ini adalah 16. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai nama dan jumlah mahasiswa dan metode tes yang digunakan untuk memperoleh data mengenai nilai penguasaan struktur dan kemampuan dikte mahasiswa. Validitas yang digunakan adalah validitas isi, sedangkan untuk mengetahui reliabilitas instrumen struktur dan dikte ortograf digunakan rumus Flanagan dan reliabilitas instrumen dikte gramatikal menggunakan rumus K-R 21. Rumus *product moment* digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi antara penguasaan struktur dan kemampuan dikte.

Nilai penguasaan struktur tergolong **cukup** dengan rata-rata 65 dan nilai dikte gramatikal tergolong **cukup** dengan rata-rata 62, sedangkan nilai dikte ortograf gramatikal tergolong **baik sekali** dengan rata-rata 89 dan nilai dikte ortograf leksikal tergolong **lebih dari baik** dengan rata-rata 84. Berdasarkan analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment*, koefisien korelasi antara penguasaan struktur dengan kemampuan dikte gramatikal diketahui bahwa r hitung ($0,543$) lebih besar dari r tabel ($0,497$), sedangkan koefisien korelasi antara struktur dengan kemampuan dikte ortograf diketahui bahwa r hitung **0,381**(gramatikal) dan **0,212**(leksikal) lebih kecil dari r tabel ($0,497$) untuk taraf kepercayaan 95% dengan responden 16 orang. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja yang berbunyi “ada korelasi antara penguasaan struktur dengan kemampuan dikte gramatikal mahasiswa semester III” diterima. Sedangkan hipotesis kerja yang berbunyi “ada korelasi antara penguasaan struktur dengan kemampuan dikte ortograf mahasiswa semester III” ditolak.

RÉSUMÉ

Ulya, Yuslihatul, 2011. *La corrélation entre la maîtrise de la structure et la compétence de la dictée des étudiants du troisième semestre du programme d'enseignement du français.* Mémoire. Département de Langue et de Littérature Étrangère, Faculté de Langue et d'Art, Université d'Etat Semarang. Directeur I : Prof. Dr. Astini Su'udi, Directeur II : Neli Purwani, S. Pd.

Mots clés : structure, dictée

I. INTRODUCTION

D'après Valette (1975 : 81), des quatre compétences fondamentales, l'expression écrite est sans doute celle qui exige le plus de finesse et de préparation. Pour apprendre à bien écrire, il lui faut apprendre bien la maîtrise d'orthographe, de la grammaire (structure) et du vocabulaire.

La dictée est l'un des exercices pour évaluer l'expression écrite (Valette 1975 : 84). La dictée a deux types, ce sont la dictée grammaticale et la dictée orthographique. Dans cet exercice les étudiants doivent écrire ce que le professeur dicte pour connaître leur maîtrise d'orthographe, de structure et de vocabulaire. Alors, on peut supposer que la compétence de la dictée est bien si on maîtrise bien la structure.

Il y a deux aspects de la structure qui influencent dans la dictée, ce sont l'accord et la conjugaison (Wagner 1962 : 223). D'une part, la conjugaison s'applique au verbe français, elle s'accorde avec les modes, les temps et les personnes. D'autre part l'accord se manifeste au verbe, au nom, et à l'adjectif suivant le genre et le nombre.

L'objectif majeur de cette recherche est de connaître la corrélation entre la maîtrise de la structure et la compétence de la dictée (grammaticale et orthographique) des étudiants du troisième semestre du programme d'enseignement du français.

Dans cette recherche, j'ai commencé par expliquer la structure avec ses problèmes et la dictée (grammaticale et orthographique) ; puis j'ai continué par

expliquer la méthode de la recherche ; ensuite j'ai poursuivi d'analyser les données et j'ai fini par donner la conclusion.

II. STRUCTURE, DICTÉE (GRAMMATICALE ET ORTHOGRAPHIQUE)

a. Structure

La structure est l'un des aspects qui influence la dictée (Valette 1975 :85). Il y a cinq problèmes de structure qui ont besoin de beaucoup de réflexions, ce sont :

1. Le problème du temps passé composé

Exemple: Elle s'est levée.

Il faut accorder le participe passé avec le sujet.

2. Le problème du complément d'objet direct

Exemple : Les objets que l'on a trouvés sont au laboratoire.

Si un objet direct se trouve avant le temps passé composé, il influence le participe passé.

3. Le problème du pronom complément direct

Exemple : Je l'ai donnée hier (l' = la rose)

Le pronom complément direct remplace un nom (COD) et se trouve avant le temps passé composé. Il influence le participe passé.

4. Le problème de la voix passive

Exemple : La souris est mangée par le chat.

La souris, le sujet passif influence le participe passé. Il faut faire l'accord en ajoutant -e au participe passé.

5. Le problème de l'adjectif

Exemple : J'ai acheté des fleurs merveilleuses.

L'adjectif 'merveilleuses' s'accorde avec le nom fleurs. On ajoute -es parce que le nom est au féminin pluriel.

b. Dictée

La dictée conduit l'élève à faire la démonstration de ses connaissances orthographiques et grammaticales. Dans tous les cas, la dictée permettra de vérifier la maîtrise de la ponctuation (Valette 1975 : 85).

1. Types de dictées

Il y a deux types de dictées, ce sont :

a. La dictée grammaticale

La dictée grammaticale consiste à savoir bien accorder les mots entre eux en fonction de leur rôle dans la phrase. Cela comprend notamment l'accord des verbes conjugués et de leurs sujets, ainsi que celui des mots d'un même groupe nominal.

b. La dictée orthographique

Il y a deux types de dictée orthographique, ce sont :

- la dictée orthographique grammaticale

Les erreurs de la dictée orthographique grammaticale concernant les homophones grammaticaux, par exemple : « jouer » de « joué ». On demande à l'enfant d'avoir une connaissance de la structure grammaticale de notre langue, ce qui est autrement plus complexe.

- la dictée orthographique lexicale

La dictée orthographie consiste à savoir bien écrire les mots en eux-mêmes. C'est, par exemple, savoir que le mot « enveloppe » prend deux « p », contrairement aux mots « apercevoir, aplatisir ou aplatisir » qui n'en prennent qu'un seul, que « tellement » prend deux « l », et ainsi de suite.

<http://www.maxicours.com/soutien-scolaire/methodologie/6e/21713.html>

2. Démarche de la dictée

Valette (1975 :86) affirme que la dictée se fait comme suit:

- Premièrement, le texte est lu à la vitesse normale. Les étudiants n'écrivent rien. Ils écoutent seulement.
- Deuxièmement, le professeur relit le texte. Il s'arrête un moment après chaque phrase pour donner le temps aux étudiants d'écrire la phrase. La ponctuation est donnée.
- Troisièmement, le professeur relit le texte à la vitesse normale. Les étudiants écoutent en corrigeant leur travail.

III. METHODOLOGIE DE LA RECHERCHE

Les variables de cette recherche ont été la maîtrise de la structure et la compétence de la dictée. La population de cette recherche a été les étudiants du troisième semestre du programme d'enseignement du français qui ont suivi le cours Production Écrite Pré Intermédiaire. Cette recherche a pris seulement 16 étudiants.

Pour collectionner les données, j'ai utilisé la méthode de documentation et la méthode de test. La méthode de documentation a été utilisée pour connaître les noms et les nombres des étudiants. Et la méthode de test a été utilisée pour obtenir les données sur la maîtrise de la structure et la compétence de la dictée.

La validité de cette recherche a été celle du contenu, la formule de Flanagan a été utilisée pour assurer la fiabilité de test structure celle de test dictée orthographique (grammaticale et lexicale) et la formule K-R 21 a été utilisée pour assurer la fiabilité de test dictée grammaticale. Dans l'analyse, j'ai utilisé la formule *product moment* pour calculer le coefficient de la corrélation entre la maîtrise de la structure et la compétence de la dictée des étudiants. Et enfin, j'ai utilisé la méthode descriptive pour décrire cette corrélation et j'ai analysé les défauts des étudiants.

IV. ANALYSE

L'analyse de cette recherche montre que la maîtrise de la structure des étudiants du troisième semestre et la compétence de la dictée grammaticale sont suffisantes, et la compétence de la dictée orthographique (grammaticale et lexicale) est très bien. La note moyenne de la maîtrise de la structure des étudiants est de 65, celle de la compétence de la dictée grammaticale est de 62 et celle de la compétence de la dictée orthographique est de 89 (grammaticale) et de 84 (lexicale).

Après avoir calculé avec la formule *product moment*, d'une part on a trouvé que le coefficient de la corrélation entre la maîtrise de la structure et la compétence de la dictée grammaticale (0,543) est plus supérieur que celui de table (0,497) pour 16 répondants, au niveau de confiance 95%. Cela montre qu'il y a

une corrélation entre la maîtrise de la structure et la compétence de la dictée grammaticale. D'autre part le coefficient de la corrélation entre la maîtrise de la structure et la compétence de la dictée orthographique (**0,381** (grammaticale)) et (**0,212** (lexicale) est plus inférieur que celui de table du coefficient de la corrélation (0,497) pour 16 répondants, au niveau de confiance 95%. Cette donnée montre qu'il n'y a pas de corrélation entre la maîtrise de la structure et la compétence de la dictée orthographique.

La plupart de défauts des étudiants au test de structure et à celui de la dictée grammaticale concernent à l'accord de l'adjectif, du COD et de la voix passive.

Il y a plus de vocabulaire que les mots grammaticaux analysés dans la dictée orthographique, alors, c'est raisonnable qu'il n'y a pas de corrélation entre la maîtrise de la structure et la dictée orthographique.

V. CONCLUSION

A partir du résultat ci-dessus, d'une part on peut conclure que la maîtrise de la structure des étudiants du troisième semestre et la compétence de la dictée grammaticale sont suffisantes, et la compétence de la dictée orthographique est très bien, et qu'il y a une corrélation entre la maîtrise de la structure et la compétence de la dictée grammaticale. D'autre part il n'y a pas de corrélation entre la maîtrise de la structure et la compétence de la dictée orthographique.

Il y a la différence de résultat entre la compétence de la dictée grammaticale et la dictée orthographique parce que dans la dictée orthographique les étudiants doivent réfléchir à tous les mots (le vocabulaire et les homophones grammaticaux). Dans la dictée grammaticale, les étudiants font attention seulement aux mots grammaticaux.

En se fondant sur la conclusion, je propose quelques propositions comme suit :

1. Les professeurs sont priés de donner l'exercice de la dictée aux étudiants pour améliorer leur maîtrise de la phonétique, de la grammaire (structure), du vocabulaire et la connaissance orthographique.

2. La maîtrise de la structure des étudiants est suffisante, alors que les professeurs sont priés de donner le cours de grammaire pour améliorer la maîtrise des étudiants.
3. Il est possible que les étudiants fassent d'autres recherches sur les variables qui influencent la dictée.



DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN..	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
SARI.....	vii
RÉSUMÉ.....	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat penelitian.....	4
1.5 Sistematika penulisan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Hakikat Menulis.....	6
2.2 Dikte.....	7
2.3 Struktur.....	12
2.4 Kerangka Pikir	22
2.5 Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Variabel Penelitian	24
3.2 Populasi dan Sampel	24
3.3 Metode Pengumpulan Data	25
3.4 Teknik Penilaian.....	35
3.5 Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	

4.1 Hasil Penelitian	39
4.2 Analisis Data.....	44
4.3 Uji Hipotesis	45
4.4 Analisis Kesalahan mahasiswa	47
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	64
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	62



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Kisi-kisi materi struktur semester III.....	13
Tabel 2.2. <i>Adjectif féminin</i> dan <i>adjectif masculin</i>	19
Tabel 2.3. <i>Adjectif singulier</i> dan <i>adjectif pluriel</i>	21
Tabel 3.1. Kisi-kisi instrumen struktur	26
Tabel 3.2. Kisi-kisi instrumen dikte gramatikal	28
Tabel 3.3. Hasil Tes Uji Coba instrumen struktur	30
Tabel 3.4. Hasil Tes Uji Coba instrumen dikte gramatikal.....	32
Tabel 3.5. Hasil Tes Uji Coba instrumen dikte ortografi gramatikal	33
Tabel 3.6. Hasil Tes Uji Coba instrumen dikte ortografi leksikal	34
Tabel 3.7. Penskoran tes struktur.....	35
Tabel 3.8. Penskoran dikte (gramatikal dan ortografi)	36
Tabel 4.1. Nilai struktur	39
Tabel 4.2. Nilai dikte gramatikal	41
Tabel 4.3. Nilai dikte ortografi gramatikal.....	42
Tabel 4.4. Nilai dikte ortografi leksikal	43
Tabel 4.5. Kriteria penilaian UNNES	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar mahasiswa Pendidikan bahasa Prancis semester III yang mengikuti MK Production Écrite Pré intermédiaire

Lampiran 2 : Daftar responden penelitian dan Daftar responden uji reliabilitas instrumen

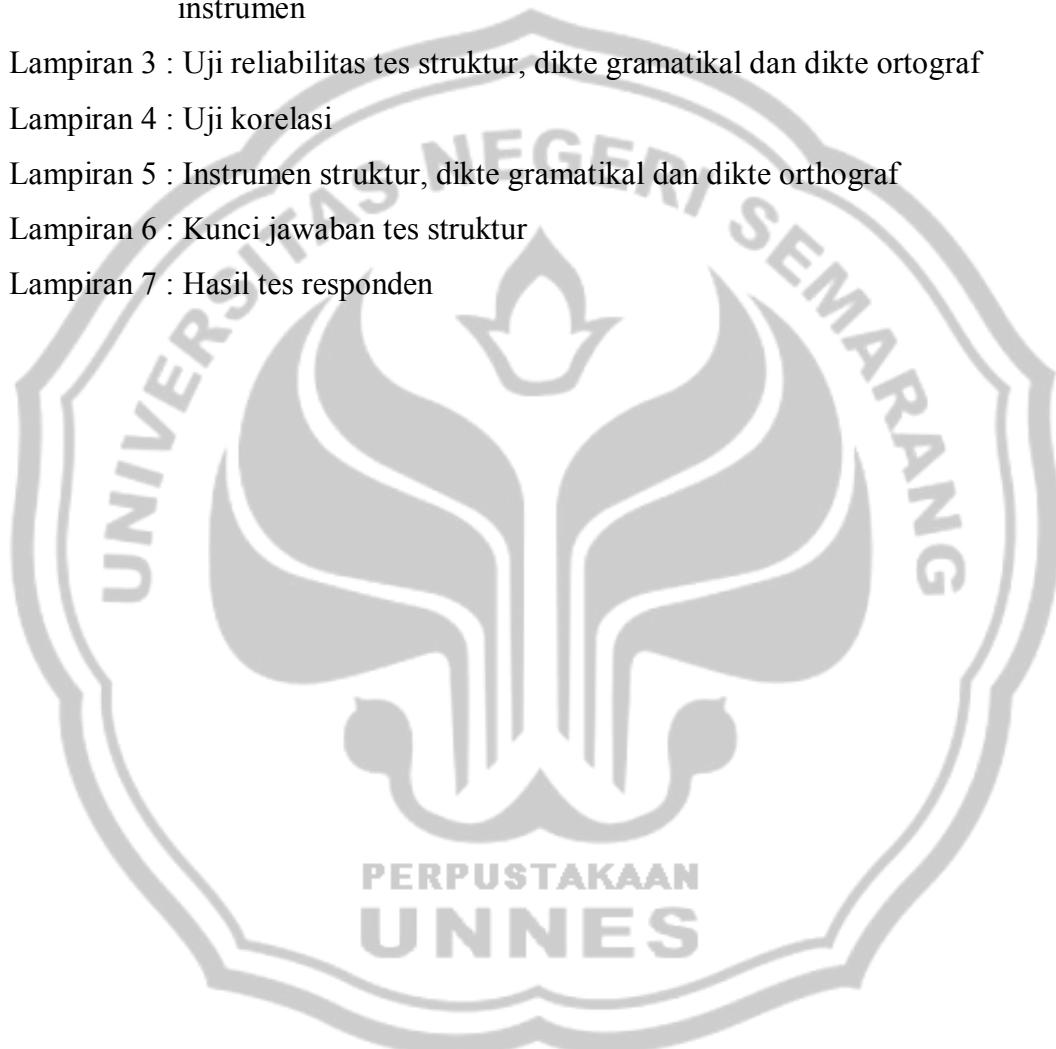
Lampiran 3 : Uji reliabilitas tes struktur, dikte gramatikal dan dikte ortografi

Lampiran 4 : Uji korelasi

Lampiran 5 : Instrumen struktur, dikte gramatikal dan dikte orthografi

Lampiran 6 : Kunci jawaban tes struktur

Lampiran 7 : Hasil tes responden



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap bahasa mempunyai sistem kebahasaan itu sendiri. Oleh karena itu agar dapat menguasai dengan baik bahasa asing, dalam hal ini bahasa Prancis, seorang pembelajar bahasa harus menguasai unsur-unsur bahasa, yakni tata bunyi, makna kosakata dan struktur. Setiap orang yang mempelajari bahasa pada umumnya akan mempelajari struktur atau kaidah yang berlaku pada bahasa yang sedang dipelajarinya. Tiap bahasa mempunyai aturannya sendiri yang menyangkut bunyi dan urutannya, kata dan pembentukannya, kalimat dan susunannya. Perbedaan itu biasanya menyebabkan kesukaran-kesukaran dalam mempelajari, memahami dan menguasai bahasa lain.

Dalam pembelajaran bahasa dikenal adanya empat keterampilan berbahasa dan salah satunya adalah keterampilan menulis. Valette (1975: 81), menyatakan bahwa *des quatre compétences fondamentales, l'expression écrite est sans doute celle qui exige le plus de finesse et de préparation.* ‘Dari keempat kemampuan yang mendasar, menulis merupakan kegiatan yang mutlak menuntut ketelitian dan persiapan yang lebih’.

Selanjutnya Valette (1975 : 81), menyatakan bahwa :

Pour apprendre à bien écrire en langue étrangère, l'élève doit franchir certaine étape indispensable. Il lui faut apprendre à bien maîtriser orthographe, grammaire et vocabulaire à défaut de quoi son écriture manquera d'aisance, de précision et de style.

‘Untuk mempelajari menulis dengan baik dalam bahasa asing siswa harus melewati tahapan-tahapan tertentu. Dalam mempelajari kemampuan menulis dengan baik harus menguasai penulisan ejaan, tata bahasa dan kosakata, tanpa semua itu menulis tidak akan mudah dan tulisannya tidak jelas dan tidak indah.’

Dalam pembelajaran bahasa tentu diperlukan kegiatan evaluasi untuk mengukur kemampuan berbahasanya, yang dalam hal ini kemampuan menulis. Adapun salah satu bentuk tes keterampilan menulis adalah kemampuan dikte (Valette 1975: 84). Dalam tes ini mahasiswa dituntut untuk dapat menuliskan kata atau kalimat yang diucapkan, untuk mengetahui kemampuan orthografi, tata bahasa dan kosakata (Valette 1975:81). Oleh karena itu dapat diasumsikan bahwa dengan penguasaan struktur yang baik, kemampuan menulis dikte juga baik.

Penelitian ini memilih tema korelasi antara penguasaan struktur dengan kemampuan dikte mahasiswa untuk menindak lanjuti penelitian Dwi Puji Lestari (2008) dengan judul “Korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan dikte siswa kelas XI Bahasa Madrasah Aliyah Walisongo Pecangaan Jepara”. Dwi membahas aspek yang mempengaruhi kemampuan pembelajar dalam menulis kalimat dikte yang menitikberatkan hanya pada aspek kosakata. Dan pada saran, disebutkan bahwa selain kosakata terdapat unsur-unsur bahasa lain yang mempengaruhi kemampuan dikte, yaitu struktur dan ortografi. Namun, peneliti hanya ingin meneliti pengaruh penguasaan struktur dengan kemampuan dikte karena mahasiswa responden penelitian ini tidak mendapat mata kuliah struktur secara eksplisit, sehingga diharapkan dapat diketahui juga penguasaan struktur mahasiswa.

Adapun aspek struktur yang mempengaruhi dikte terdiri dari *conjugaison*, dan *accord* (Wagner 1962 : 223). *Conjugaison* adalah konjugasi kata kerja bahasa Prancis yang disesuaikan dengan *les modes*, *les temps* dan *les personnes*. *Accord* (penyesuaian) dalam jenis dan jumlah di dalam bahasa bahasa Prancis muncul pada kata kerja (*verbe*), kata benda (nom) dan kata sifat (*adjectif*). Kata kerja mendapat *accord* karena pengaruh kala waktu *passé composé*, *complément d'objet direct*, *pronome complément direct*, dan dalam kalimat pasif, sedangkan *adjectif* mendapat *accord* karena *genre* dan *nombre* dari kata benda.

Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Prancis semester III, yang sedang mengikuti mata kuliah *Production Écrite Pré Intermediaire*. Penelitian ini juga dapat dijadikan alat evaluasi dari hasil belajar yang mereka capai selama tiga semester, khususnya mengenai penguasaan struktur dan kemampuan dikte. Walaupun struktur diajarkan secara implisit pada empat kemampuan berbahasa, yakni membaca, mendengarkan, menulis dan berbicara, namun penguasaan struktur yang baik mutlak diperlukan dalam mempelajari bahasa Prancis. Seperti telah dijabarkan sebelumnya bahwa salah satu tes kemampuan menulis adalah dikte dan struktur merupakan salah faktor yang mempengaruhi pembelajaran dalam menulis dikte dengan baik. Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi kemampuan menulis dikte dan penguasaan struktur mahasiswa semester III.

Adapun jenis dikte ada dua, yaitu dikte gramatikal dan dikte ortograf. Dan dikte ortograf masih dibagi lagi menjadi dua, yaitu dikte ortograf gramatikal dan dikte ortograf leksikal. Pada dikte gramatikal dan ortograf (gramatikal) yang

dinilai adalah unsur struktur sedangkan pada dikte ortografi leksikal yang dinilai adalah unsur kosakata. Oleh karena itu penelitian ini akan mengkorelasikan penguasaan struktur dengan kemampuan dikte, baik gramatikal maupun ortografi.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. “Adakah korelasi antara penguasaan struktur dengan kemampuan dikte gramatikal mahasiswa bahasa Prancis semester III?”.
2. “Adakah korelasi antara penguasaan struktur dengan kemampuan dikte ortografi mahasiswa bahasa Prancis semester III?”.
3. “Kesalahan apa yang dilakukan oleh mahasiswa bahasa Prancis semester III dalam tes struktur, dikte gramatikal dan dikte ortografi?”.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Ada tidaknya korelasi antara penguasaan struktur dengan kemampuan dikte gramatikal mahasiswa bahasa Prancis semester III.
2. Ada tidaknya korelasi antara penguasaan struktur dengan kemampuan dikte ortografi mahasiswa bahasa Prancis semester III
3. Kesalahan apa yang dilakukan oleh mahasiswa bahasa Prancis semester III dalam tes struktur, dikte gramatikal dan dikte ortografi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengajar maupun pembelajar bahasa Prancis tentang bagaimana pengaruh penguasaan struktur dengan kemampuan dikte mahasiswa bahasa Prancis semester III, sehingga dapat dijadikan tolok ukur pencapaian tujuan pembelajaran.

1.5 Sistematika penulisan

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal skripsi, bagian inti dan bagian akhir skripsi.

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto dan persembahan, prakata, sari, *résumé*, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian inti skripsi ini secara garis besar terdiri dari lima bagian, yaitu: Pendahuluan, Landasan Teori, Metode Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta Simpulan dan Saran.

Bab 1 meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab 2 berisi Landasan teori yang meliputi hakikat menulis, dikte, struktur, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab 3 berisi Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Instrumen, Sistem Penskoran dan Teknik Analisis Data.

Bab 4 memaparkan hasil penelitian dan pembahasan.

Bab 5 Penutup merupakan bab terakhir yang berisi Simpulan dan Saran.

Bab akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran- lampiran.



BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Hakikat Menulis

Menurut Cuq dan Gruca (2002 : 182), *Écrire, c'est produire une communication au moyen d'un texte.* "Menulis adalah suatu tindak komunikasi dengan sarana tulisan (teks)".

Sementara itu, Larousse (1967 : 350), mengatakan bahwa *Écrire, c'est exprimer par des signes tracés, des caractères convenus.* 'Menulis merupakan ungkapan lewat lambang tulisan atau huruf yang telah disepakati.'

Selanjutnya Valette (1975: 81), menyatakan bahwa *des quatre compétences fondamentales, l'expression écrite est sans doute celle qui exige le plus de finesse et de préparation.* 'Dari keempat kemampuan yang mendasar, menulis merupakan kegiatan yang mutlak menuntut ketelitian dan persiapan yang lebih'.

Valette (1975 : 81), menambahkan bahwa :

Pour apprendre à bien écrire en langue étrangère, l'élève doit franchir certaine étape indispensable. Il lui fait apprendre à bien maîtriser orthographe, grammaire et vocabulaire à défaut de quoi son écriture manquera d'aisance, de précision et de style.'

'Untuk mempelajari menulis dengan baik dalam bahasa asing tentu saja mahasiswa harus melewati tahapan-tahapan tertentu. Dalam mempelajari kemampuan menulis dengan baik harus menguasai penulisan ejaan, tata bahasa dan kosakata, tanpa semua itu menulis tidak akan mudah dan tulisannya tidak jelas dan tidak indah.'

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis, terutama kemampuan menulis bahasa Prancis sebagai bahasa asing adalah kegiatan berkomunikasi melalui bentuk lambang-lambang bahasa (tulisan) yang harus menguasai penulisan ejaan, tata bahasa dan kosakata, sehingga dapat menulis bahasa Prancis dengan baik. Dan salah satu salah satu tes untuk mengukur kemampuan menulis adalah dikte.

2.2. Dikte

Larousse (1967: 122), menyatakan bahwa *Dictée c'est un exercice scolaire consiste en un texte lu par l'enseignant et que les élèves s'efforcent d'écrire avec l'orthographe correcte.* "Dikte adalah sebuah tes dalam pengajaran menulis dari teks yang dibacakan oleh pengajar dan siswa berusaha menuliskannya dengan ortografi yang benar".

Dikte tidak hanya berupa latihan ejaan, namun meliputi latihan lisan dan tertulis, sebagaimana peryataan Quemada berikut :

La dictée n'est pas seulement un exercice d'orthographe. C'est autant un exercice oral qu'un exercice écrit, puisque la dictée proprement dite implique : compréhension orale (à partir de l'audition), transcription graphique, et que réciproquement la lecture orale implique appréhension graphique, restitution orale.
 (Quemada 1972: 12)

'Dikte tidak hanya berupa latihan ejaan. Dikte meliputi latihan lisan maupun latihan menulis, karena dikte sebenarnya meliputi pemahaman lisan (mulai dari pendengaran), transkripsi tulis dan sebaliknya pembacaan lisan meliputi pemahaman tulisan, pelafalan'.

Sementara itu Valette (1975: 85), menyatakan bahwa:

La dictée conduit l'élève à faire la démonstration de ses connaissances orthographiques et grammaticale. Dans tous les cas, la dictée permettra de vérifier la maîtrise de la ponctuation.

'Dikte menuntut mahasiswa untuk menunjukkan pengetahuannya tentang ejaan dan mengenai tata bahasa. Dengan dikte memungkinkan untuk menunjukkan juga tentang penguasaan tanda baca'.

Keberhasilan untuk menuliskan secara tepat apa yang didengar juga tergantung pada kemampuan untuk merangkai kata-kata menurut susunan tata bahasa yang benar. Demikian pula halnya dengan penulisan kata-kata secara tepat, yang memerlukan penguasaan ejaan secara lengkap, termasuk tanda baca dan pemakaian huruf besar.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam kemampuan menulis dikte adalah:

1. Fonologi : pembelajar harus dapat membedakan bunyi bahasa termasuk intonasi dan ritme sehingga mengerti akan apa yang didengarnya serta mengingat seluruh segmen dari pembicaraan tersebut.

Contoh : *fût [fy]- feu [fø]- faux [fo]*.

2. Struktur dan tata bahasa : pembelajar harus mengenali berbagai bentuk kala waktu serta fungsi dan unsur kalimat yang berbeda. Wagner (1962 : 223), menyebutkan bahwa aspek struktur terdiri dari *conjugaison*, dan *accord*. *Conjugaison* adalah konjugasi kata kerja bahasa Prancis yang disesuaikan dengan *les modes*, *les temps* dan *les personnes*. *Accord* (penyesuaian) dalam jenis dan jumlah di dalam bahasa bahasa Prancis muncul pada kata kerja (*verbe*), kata benda (nom) dan kata sifat (*adjectif*). Kata kerja mendapat

accord karena pengaruh kala waktu *passé composé*, *complément d'objet direct*, *pronome complément direct*, dan kalimat pasif, sedangkan *adjectif* mendapat *accord* karena menyesuaikan dengan *genre* dan *nombre* kata benda.

Contoh : - *passée composé* : *Elle est partie pour Jakarta hier*

Participe passé parti mendapat *accord -e*, karena *sujet* berupa *elle* yang berkategori *féminin singulier*.

- *Complément d'objet direct* : *La pomme qu'elle a achetée est verte*.

Kata kerja *a achetée* dan *adjectif* « *verte* » mendapat *accord -e* karena kata benda ‘*la pomme*’ berkategori *féminin singulier*.

- *Pronom complément direct* : *Il les a données à Vivian* (*les = les fleurs*)

Kata kerja *a données* mendapat *accord -es* karena sebelum kata kerja terdapat COD *les fleurs* yang berkategori *féminin pluriel*.

- Kalimat pasif : *Notre voiture est tombée en panne*.

Kata kerja *est tombée* mendapat *accord -e* karena subjek kalimat berupa kata benda *voiture* yang berkategori *féminin singulier*.

- *Adjectif* : *J'ai acheté des fleures merveilleuses*

Adjectif ‘*merveilleuses*’ mendapat *accord -es*, karena kata benda *des fleures* berkategori *féminin pluriel*.

3. Ortografi : pembelajar harus mengenali lambang tulis bahasa Prancis.

Contoh : *Hôtel* (bahasa Prancis)

Hotel (bahasa Inggris)

4. Kosakata : pembelajar harus membagi ke dalam segmen-segmen rangkaian akustik dalam kata-kata dan memilih di antara homonim yang berbeda.

Contoh: vers, vert, ver dan verre.

2.2.2 Teknik pembacaan dikte

Valette (1975: 86), mengemukakan teknik pembacaan dikte adalah sebagai berikut :

Le texte est lu une première fois à vitesse normale. Les élèves ne doivent rien écrire et se contenter d'écouter avec attention. Le texte est ensuite relu à raison d'un membre de phrase à la fois, suivi d'une pause pendant laquelle les élèves écrivent. Le professeur peut s'il le veut, relire une fois ou deux ce même membre de phrase, à condition qu'il reste fidèle à la règle qu'il se sera donné. La ponctuation est donnée ou non en langue étrangère au choix du professeur. Après la dictée du texte proprement dite, celui-ci est relu une dernière fois à vitesse normal. Les élèves disposent ensuite de quelques minutes pour effectuer les dernières fois mises au point. Il emporte absolument de ne jamais répéter quoi que ce soit à la demande des élèves.

‘Pertama, teks dibacakan dengan kecepatan normal. Para pembelajar tidak diperbolehkan menulis apapun hanya diperbolehkan untuk mendengar dengan seksama. Kedua, teks dibacakan per bagian dalam kalimat, bisa dilakukan satu atau dua kali sekaligus pembelajar diberikan waktu kepada siswa untuk menulis yang didiktekan. Tanda baca dapat diberikan atau tidak oleh guru. Tahap terakhir, teks yang didiktekan dibacakan kembali secara keseluruhan dengan kecepatan normal dan pembelajar diberikan waktu untuk memeriksa kembali hasil pekerjaannya sebelum dikumpulkan untuk penyempurnaan tahap akhir. Yang terpenting adalah tidak pernah mengulangi apapun yang sudah dipertanyakan pembelajar’.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa teknik pembacaan dikte adalah sebagai berikut:

1. Teks dibacakan dengan kecepatan normal. Para pembelajar tidak diperbolehkan menulis apapun hanya diperbolehkan untuk mendengar dengan seksama.
2. Teks dibacakan per bagian dalam kalimat, bisa dilakukan satu atau dua kali sekaligus pembelajar diberikan waktu kepada siswa untuk menulis yang didiktekan. Tanda baca juga perlu dibacakan.
3. Tahap terakhir, teks yang didiktekan dibacakan kembali secara keseluruhan dengan kecepatan normal dan pembelajar diberikan waktu untuk memeriksa kembali hasil pekerjaannya sebelum dikumpulkan untuk penyempurnaan tahap akhir.

2.2.3 Jenis dikte

2.2.3.1 Dikte gramatikal

Dikte gramatikal adalah dikte yang penilaiannya dilihat dari unsur struktur yang menuntut kejelian dan pemikiran yang mendalam tentang *accord* dan konjugasi kata kerja sesuai dengan subjek. Dikte gramatikal ini dites dengan menggunakan *dictée des phrases* (dikte kalimat), karena unsur struktur serta kosakatanya saling berkaitan dalam suatu kalimat.

<http://www.maxicours.com/soutien-scolaire/methodologie/6e/21713.html>

Misalnya : *Elle s'est promenée avec son chien. (passé composé)*

‘Dia berjalan-jalan bersama anjingnya’

Kata kerja *promenée* mendapat *accord –e* karena subjek kalimat tersebut adalah *elle* yang berkategori *feminin singulier*.

Adapun penilaian pada dikte gramatikal meliputi keseluruhan kalimat, terutama unsur strukturnya, karena antara satu kata dengan yang lain saling berkait. Sebagaimana contoh di atas, kalimat *Elle s'est promenée avec son chien*, memiliki unsur struktur « *s'est promenée* (konjugasi dan *accord* menyesuaikan subjek *elle* yang berkategori *féminin singulier*) dan *son* (menyesuaikan dengan kata benda yang diterangkan, yakni *chien* yang berkategori *masculin singulier* ».

2.2.3.2 Dikte Ortograf

Dikte ortograf dibedakan menjadi 2, yaitu :

- a. Dikte ortograf gramatikal, penilaian untuk dikte ortograf gramatikal meliputi unsur struktur yang termuat dalam teks yang memerlukan pemahaman yang baik sehingga dapat menuliskan kata dengan benar yang meliputi konjugasi juga bisa berarti pemahaman homofon gramatikal, misalnya : bunyi kata ‘a’ bisa berarti ‘a’ atau ‘as’, bunyi kata ‘de’ bisa berarti ‘de’ atau ‘des’.
- b. Dikte ortograf leksikal, penilaian untuk dikte ortograf leksikal meliputi ejaan dari kosakata yang didiktekan, tanpa memperhatikan kesatuan suatu kalimat. Misalnya : kata ‘*enveloppe*’ dengan menggunakan dua huruf ‘p’, dan sebaliknya kata ‘*apercevoir, aplanir atau aplatisir*’ menggunakan satu huruf ‘p’.

<http://www.maxicours.com/soutien-scolaire/methodologie/6e/21713.html>

Dari kedua jenis dikte di atas, peneliti menggunakan dikte gramatikal dan dikte ortograf. Adapun penilaian dikte secara terperinci tertuang pada penjelasan di bab 3.

2.3 Struktur

Struktur merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi dikte, selain unsur kosakata dan pengusaan tanda baca (Valette 1975 : 85).

Materi struktur yang telah dipelajari mahasiswa semester III meliputi seluruh materi struktur dari *unité* 1 sampai dengan *unité* 12 *Campus 1* dan materi struktur dari *unité* 1 sampai dengan *unité* 4 *Campus 2*.

Tabel 2.1. kisi-kisi materi struktur semester III

No.	Materi	Sub materi	<i>Unité</i>	Campus
1.	<i>Présent</i>	<i>Affirmatif</i>	1	1
		<i>Négation</i>	2	1
		<i>Interrogation</i>	2	1
		<i>Impératif</i>	4	1
2.	<i>Déterminant</i>	<i>Article</i>	1	1
		<i>Adjectif démonstratif</i>	2	1
		<i>Adjectif possessif</i>	2	1
3.	<i>Préposition</i>	<i>A, au, aux, de, dans etc.</i>	3	1
4.	<i>Passé composé</i>		5	1
			1	2
5.	<i>Adjectif</i>		6	1
6.	<i>Pronom complément direct/indirect</i>		7	1
7.	<i>Imparfait</i>		8	1
8.	<i>Futur</i>		9	1
9.	<i>Passé récent</i>		9	1
10.	<i>Présent progressif</i>		9	1
11.	<i>Pronom « en »</i>		9	1
12.	<i>Pronom « y »</i>		11	1

13.	<i>Pronom relatif</i>		12	1
14.	<i>Conditionnel présent</i>		2	2
15.	<i>Construction passive</i>		4	2

Adapun materi struktur yang mempengaruhi dikte meliputi : 1) *Passé composé*, karena diperlukan kejelian dan perhatian dalam mengkonjugasikan kata kerjanya dan memberikan *accord* yang disesuaikan dengan subjek, misalnya : *elle est partie pour Paris*, 2) *complément d'objet direct* dan 3) *pronome complément direct* diperlukan kecermatan dalam menulis karena perlu memperhatikan *accord* yang harus disesuaikan dengan objek, misalnya : *Je l'ai donnée hier* (*l'* = *la rose*) dan 4) *voix passive*, diperlukan penyesuaian dengan subjek pasif. Misalnya : *la maison est achetée par les Dubois*, 5) *adjective*, diperlukan ketajaman pendengaran untuk menentukan *accord*, misalnya : *un grand musée – une grande maison*, atau penanda kategori kata yang berbeda karena sistem bunyi indonesia tidak membedakan ‘f’ atau ‘v’, misalnya : *une femme active – un homme actif*. Adanya penanda *adjectif* yang berbeda karena kata benda *femme* berkategori *féminin singulier*, dan kata benda *homme* berkategori *masculin singulier*.

2.3.1 *Passé composé*

2.3.1.1 Pengertian *passé composé*

Kala yang menunjukkan kejadian yang dilakukan di masa lampau yang telah selesai pada saat orang berbicara (kadang-kadang itu terjadi dalam waktu yang belum begitu lama) (Grandmangin 1997 : 44).

2.3.1.2 Passé composé dalam dikte

Saat menemukan kalimat dalam bentuk *passé composé* dalam dikte yang perlu diperhatikan antara lain :

1. Kata kerja yang menggunakan *auxiliaire avoir, accord du participe passé* disesuaikan dengan *complément d'objet direct (COD)*, baik sesuai *genre* maupun *nombre*. *Accord -e* diberikan jika *COD* berjenis *feminin singulier*, *accord -es* diberikan untuk *COD feminin pluriel* dan *accord -s* untuk *masculin pluriel*.

Contoh : *Mes chaussures, je les ai cirées.*

‘Sepatuku, aku telah menyemirnya’.

Mes chaussures merupakan *COD* yang telah digantikan dengan *pronome complément direct 'les'* yang letaknya di depan kata kerja *ai cirées* (*passé composé*) dan berkategori *feminin pluriel*, sehingga kata kerja tersebut mendapat *accord -es*.

2. Kata kerja yang menggunakan *auxiliaire être* yaitu, kata kerja pronominal dan sebagian besar kata kerja intransitif (khususnya untuk *verbe de mouvement*), antara lain : *arriver, aller, décéder, devenir, échoir, éclore, encre, intervenir, mourir, naître, partir, parvenir, repartir, rester, revenir, survenir, tomber, retomber, sortir* dan *venir*, *accord* secara umum disesuaikan dengan *sujet*.

Contoh : *Elle s'est levée.*

‘Dia bangun tidur’.

Kalimat di atas menggunakan kata kerja pronomina dengan kata kerja bantu *être*, sehingga untuk subjek *elle* yang berkategori *feminin singulier*, maka kata kerja *s'est levée* mendapat *accord -e*.

2.3.2 Complément d'objet direct

Complément d'objet direct adalah kata atau kalimat yang dapat menjawab pertanyaan « *qui* » atau « *quoi* » kata atau proposisi yang menjawab pertanyaan siapa atau apa yang dimasukkan setelah kata kerja yang ada subjeknya. (Blois 1975: 277).

Contoh : *J'ai acheté les roses.*

‘Saya telah membeli bunga mawar’

Les roses merupakan COD dari kata kerja *ai acheté*.

Bentuk kalimat *COD* yang lain adalah sebagai berikut :

COD + que + proposition (verbe +accord)

COD yang mendahului *proposition* dan mendapat *pronom relatif* « *que* », kata kerjanya mendapat *accord* sesuai *genre* dan *nombre* dari *COD*.

Contoh : *La pomme qu'elle a mangée est verte.*

Kata kerja *a mangée* dan *adjectif* « *verte* » mendapat *accord -e* karena kata benda ‘*la pomme*’ berkategori *feminin singulier*.

2.3.3 Pronom complément direct

Pronom complément direct adalah *complément* yang mengantikan *complément d'objet direct* dan diletakkan sebelum kata kerja. (Grandmangin 1997 : 126).

Contoh : *Les chenilles l'ont détruite (l' = la récolte)*

‘ Hama ulat telah merusak hasil panen’

Pronom « l' » merupakan pronom complément direct yang menggantikan la récolte dan kata kerja ont détruite mendapat accord –e karena la récolte berkategori féminin singulier.

2.3.3.1 Accord du complément d'objet direct et du pronom complément direct

Perbedaan *genre* dan *nombre* dari COD dan *pronom complément direct* akan berpengaruh pada pemberian *accord* pada kata kerja. COD dan *Pronom complément direct* yang berkategori *masculin singulier* tidak perlu *accord* pada kata kerjanya, sedangkan *accord –e* diberikan pada kata kerja jika berkategori *féminin singulier*, *accord –es* jika berkategori *féminin pluriel* dan *accord –s* jika berkategori *masculin pluriel*.

2.3.4 Voix passive

2.3.4.1 Pengertian voix passive

La voix passive, c'est quand le sujet subit l'action du verbe au lieu de la faire. ‘ Kalimat pasif adalah ketika subjek mengalami tindakan dari kata kerja dan bukannya yang melakukan itu.’

<http://perso.numericable.fr/eric.alglave/Grammaire/passif.htm>

Hal yang harus diperhatikan ketika mendengar kalimat pasif adalah subjek pasif yang dapat mempengaruhi kata kerja dalam kala *passé composé* dengan adanya *accord* yang disesuaikan jenis dan jumlah dari subjek pasif.

Contoh : *La souris est mangée par le chat*

‘Tikus itu dimakan oleh kucing’

La souris merupakan subjek pasif dari kata kerja *est mangeé*, dan karena subjek pasif tersebut berkategori *féminin singulier* sehingga kata kerja *est mangée* mendapat *accord –e*.

2.3.4.2 *Accord de la voix passive*

Pada kalimat pasif bentuk *participe passé* juga memerlukan *accord* seperti pada penjelasan *passé composé*, yang disesuaikan dengan subjek, baik dari segi *genre* maupun *nombre*.

Contoh : *La souris est mangée par le chat.*

‘Tikus itu dimakan oleh kucing’

Kata kerja *mangée* mendapat *accord –e* karena subjek pasif, yakni ‘*la souris*’ berkategori *féminin singulier*.

2.3.5 *Adjectif*

2.3.5.1 *Pengertian adjectif*

Adjectif adalah kata sifat yang menerangkan keadaan kata benda. Setiap kata sifat harus sesuai dengan *genre* dan *nombre* dari kata benda yang diterangkan. Biasanya bunyi konsonan akhir terdengar pada kata sifat *féminin* tetapi tidak terdengar pada kata sifat *masculin*. (Crocker 2005 : 23).

Contoh : *J'ai acheté des fleures merveilleuses.*

‘Saya telah membeli bunga-bunga yang indah’

Adjectif “merveilleuses” mendapat *accord –es*, karena kata benda *des fleures* berkategori *féminin pluriel*.

2.3.5.2 Accord de l'adjectif

Accord de l'adjectif diberikan harus sesuai dengan kata bendanya.

Sebagian besar *accord -e* diberikan untuk kata benda yang berkategori *féminin singulier* (Blois 1975 : 141)

Genre dan *nombre* kata benda yang berbeda dapat mempengaruhi perbedaan bunyi atau pengucapan (Bescherelle1984: 31-32), seperti dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 2.2. *Adjectif féminin* dan *adjectif masculin*

<i>Adjectif</i>		<i>Aturan</i>	<i>Perubahan</i>	
<i>Masculin</i>	<i>Féminin</i>		<i>Tulisan</i>	<i>Pengucapan</i>
<i>Petit</i>	<i>petite</i>	Sebagian besar <i>accord -e</i> diberikan pada <i>adjectif féminine</i> .	Ya	Ya
<i>Aimable</i>	<i>aimable</i>	<i>Adjectif</i> yang berakhiran <i>-e</i> tidak mengalami perubahan pada <i>adjectif féminine</i> .	Tidak	Tidak
<i>Joli</i>	<i>jolie</i>	<i>Adjectif</i> yang berakhiran <i>-i, -ai, -u</i> dst. <i>Adjectif féminin</i> mendapat <i>accord -e</i> .	Ya	Tidak
<i>Bon</i>	<i>bonne</i>	<i>Adjectif</i> yang berakhiran <i>-on</i> dan <i>-ien</i> , pada <i>adjectif féminin</i> dengan menggandakan konsonan akhir dan ditambah <i>-e</i> .	Ya	Ya
<i>Cruel</i>	<i>cruelle</i>	<i>Adjectif</i> yang berakhiran <i>-el, -ul</i> dan <i>-eil</i> , pada <i>adjectif féminin</i> dengan menggandakan konsonan akhir dan ditambah <i>-e</i> .	Ya	Tidak

<i>Adjectif</i>		<i>Aturan</i>	<i>Perubahan</i>	
<i>Masculin</i>	<i>Féminin</i>		<i>Tulisan</i>	<i>Pengucapan</i>
<i>Coquet</i>	<i>coquette</i>	<i>Adjectif</i> yang berakhiran <i>-et</i> , pada <i>adjectif féminin</i> dengan menggandakan konsonan akhir dan ditambah <i>-e</i> , kecuali <i>complet, inquie...</i> mendapat <i>accord -ète</i> .	Ya	Ya
<i>Idiot</i>	<i>idiote</i>	<i>Adjectif</i> yang berakhiran <i>-ot</i> , pada <i>adjectif féminin</i> mendapat <i>accord -ote</i> , kecuali <i>palôt, sot..</i> mendapat <i>accord -otte</i> .	Ya	Ya
<i>Gris</i>	<i>grise</i>	<i>Adjectif</i> yang berakhiran <i>-s</i> , pada <i>adjectif féminin</i> diganti <i>-se</i> , kecuali <i>bas, épais..</i> mendapat <i>accord -sse</i> dan <i>accord -che</i> untuk <i>adjectif « frais »</i> .	Ya	Ya
<i>Nerveux</i>	<i>nerveuse</i>	<i>Adjectif</i> yang berakhiran <i>-x</i> , bentuk <i>féminin</i> diganti <i>-se</i> , kecuali <i>doux, faux</i> menjadi <i>douce</i> dan <i>fausse</i> .	Ya	Ya
<i>Léger</i>	<i>légère</i>	<i>Adjectif</i> yang berakhiran <i>-er</i> , bentuk <i>féminin</i> diganti <i>-ère</i> .	Ya	Ya
<i>Neuf</i>	<i>neuve</i>	<i>Adjectif</i> yang berakhiran <i>-f</i> , bentuk <i>féminin</i> diganti <i>-v</i> .	Ya	Ya
<i>Beau</i>	<i>belle</i>	<i>Adjectif masculin</i> diucapkan seperti pengucapan <i>adjectif féminin</i> ketika <i>adjectif</i> diikuti kata benda yang dimulai dengan huruf vokal. Contoh: <i>un nouvel appartement</i> .	Ya	Ya

<i>Adjectif</i>		<i>Aturan</i>	<i>Perubahan</i>	
<i>Masculin</i>	<i>Féminin</i>		<i>Tulisan</i>	<i>Pengucapan</i>
<i>Blanc</i>	<i>blanche</i>	<i>Adjectif</i> yang berakhiran <i>-c</i> , bentuk <i>féminin</i> sering berakhiran <i>-che</i> .	Ya	Ya

Tabel 2.3. *Adjectif singulier* dan *adjectif pluriel*

<i>Adjectif</i>		<i>Aturan</i>	<i>Perubahan</i>	
<i>Singulier</i>	<i>pluriel</i>		<i>Tulisan</i>	<i>Pengucapan</i>
<i>Grand</i>	<i>grands</i>	Sebagian besar pembentukan <i>adjectif pluriel</i> dengan menambahkan akhiran <i>-s</i> .	Ya	Tidak
<i>Doux</i>	<i>doux</i>	Tidak mengalami perubahan pada <i>adjectif pluriel</i> jika <i>adjectif singulier</i> berakhiran <i>-s</i> atau <i>-x</i> .	Tidak	Tidak
<i>Royal</i>	<i>royaux</i>	<i>Adjectif</i> yang berakhiran <i>-al</i> bentuk <i>adjectif pluriel</i> menjadi berakhiran <i>-aux</i> , kecuali <i>banal</i> , <i>final</i> ... <i>adjectif pluriel</i> menjadi berakhiran <i>-s</i> .	Ya	Ya dan tidak (pengecualian)

2.4 Kerangka Pikir

Struktur memegang peranan penting dalam menyusun sebuah kalimat karena untuk memahami pesan yang terdapat di dalamnya, kalimat harus disusun secara gramatikal, yaitu kalimat disusun berdasar pada tata bahasa sesuai kaidah sebuah bahasa.

Adapun unsur struktur yang mempengaruhi dikte adalah konjugasi dan *accord* (Wagner 1962 : 223). *Conjugaison* adalah konjugasi kata kerja bahasa

Prancis yang disesuaikan dengan *les modes*, *les temps* dan *les personnes*. *Accord* (penyesuaian) dalam jenis dan jumlah di dalam bahasa Prancis muncul pada kata kerja (*verbe*), kata benda (nom) dan kata sifat (*adjectif*).

Kata kerja mendapat *accord* karena pengaruh kala waktu *passé composé*, terutama kata kerja pronomina dan kata kerja yang didahului *COD* (*complément d'objet direct*)/ *pronom complément direct*. Sedangkan kalimat pasif mendapat *accord* karena pengaruh *genre* dan *nombre* dari subjek pasif dalam kalimat, dan *adjectif* berubah sesuai *genre* dan *nombre* dari kata benda yang diterangkan .

Ketika mendengar dikte (gramatikal), yang harus diperhatikan adalah bentuk kalimat aktif atau pasif, bentuk kalimat kala *passé composé* serta unsur jenis dan jumlah kata benda pada *complément d'objet direct* atau untuk *adjectif*. Selain dikte gramatikal, jenis dikte lainnya adalah dikte ortografi. Dan dikte ortografi dibedakan menjadi dua, yaitu dikte ortografi gramatikal dan dikte ortografi leksikal. Dalam dikte ortografi ada dua unsur yang harus diperhatikan, yaitu struktur (dikte ortografi gramatikal) dan kosakata(dikte ortografi leksikal).

Dilihat dari adanya kesamaan antara unsur penguasaan struktur dengan unsur penguasaan kemampuan menulis kalimat dikte, dapat diduga bahwa penguasaan struktur ada hubungannya dengan kemampuan menulis kalimat yang didiktekan. Semakin tinggi penguasaan struktur mahasiswa diasumsikan semakin baik keterampilan mahasiswa tersebut dalam menulis kalimat yang didiktekan, walaupun kemungkinan masih ada kesalahan dalam *orthographe lexical*.

2.5 Hipotesis

Dari uraian di atas, diajukan hipotesis : "Ada korelasi antara penguasaan struktur bahasa Prancis dengan kemampuan dikte (gramatikal dan ortografi)".



BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan metode penelitian yang meliputi penentuan variabel, populasi dan sampel, penentuan teknik pengumpulan data, penilaian dan teknik analisis data.

3.1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu penguasaan struktur bahasa Prancis dan kemampuan dikte. Kedua variabel tersebut dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Penguasaan struktur bahasa Prancis merupakan variabel bebas dan kemampuan dikte merupakan variabel terikat karena penguasaan struktur bahasa Prancis diasumsikan dapat mempengaruhi kemampuan dikte.

3.2. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang mengikuti mata kuliah *Production Écrite Pré Intermédiaire* sebanyak 32 mahasiswa.

Pada saat diambil sampel hanya ada 16 mahasiswa yang dapat djadikan responden.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat yang menunjang tercapainya suatu hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode, yaitu:

3.3.1 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui data mahasiswa yang dijadikan sebagai responden penelitian. Metode dokumentasi ini menggunakan instrumen yang berupa dokumen atau daftar mahasiswa semester III jurusan Bahasa dan Sastra Asing, program studi Pendidikan bahasa Prancis, FBS, UNNES.

3.3.2 Metode Tes

Metode tes digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data mengenai penguasaan struktur dan kemampuan dikte mahasiswa semester III program studi Pendidikan bahasa Prancis .

3.3.2.1 Pemilihan dan Penyusunan Instrumen

Pada pemilihan ini, instrumen yang digunakan berupa tes struktur dan tes dikte. Penilitian ini menggunakan validitas isi sehingga kedua materi dalam instrumen tes tersebut disesuaikan dengan materi yang pernah diberikan pada perkuliahan yang mengacu pada buku ajar yang digunakan, yaitu *Campus 1* dan *Campus 2*.

Penyusunan materi tes struktur dan tes dikte disesuaikan dengan cakupan materi yang ada dalam buku ajar *Campus 1* dan *Campus 2*.

1. Tes struktur

Tes struktur diambil dari materi yang ada di dalam buku *Campus 1* dan *Campus 2* yang tersaji dalam tabel 2.1 pada bab 2.

Tes struktur yang digunakan adalah tes rumpang yang terdiri 6 romawi yang berisi 26 soal dan tes essai yang terdiri dari 8 soal. Berikut disajikan kisi-kisi instrumen struktur.

Tabel 3.1. Kisi-kisi instrumen struktur

No.	Materi	No. Soal	Jumlah soal
1.	<i>Déterminant</i> - <i>Article définitis</i> - <i>Article partitif</i>	Romawi I (1) (2)	2
2.	<i>Préposition</i> - <i>Article contracté</i>	Romawi II (3,4)	2
3.	<i>Passé composé</i>	Romawi IV (12,14,17)	3
4.	<i>Présent</i>	Romawi IV (15, 16)	2
5.	<i>Adjectif</i>	Romawi VI (24,25,26)	3
6.	<i>Pronom complément d'objet direct</i>	Romawi IV (21,22,23)	3
7.	<i>Imparfait</i>	Romawi IV (11,13)	2
8.	<i>Futur simple</i>	Essay (27,30)	2
9.	<i>Passé récent</i>	Essai (28,31)	2
10.	<i>Présent progressif</i>	Essai	

		(29,32)	2
11.	<i>Pronom 'en'</i>	Romawi III (6,8)	2
12.	<i>Pronom 'y'</i>	Romawi III (5,10)	2
13.	<i>Pronom relatif</i>	Romawi III (7,9)	2
14.	<i>Conditionnel présent</i>	Essai (33,34)	2
15.	<i>Construction passive</i>	Romawi V (18,19,20)	3
Jumlah			34

2. Tes menulis kalimat dikte

Tes menulis kalimat dikte diambil dari materi yang ada di dalam buku *Campus 1* dan *Campus 2*.

Kisi-kisi materi tes dikte gramatikal menitik beratkan pada 5 komponen struktur yang berpengaruh dalam dikte, yaitu *passé composé*, *voix passive*, *adjectif*, *complément d'objet direct* dan *pronome complément direct*) sedangkan materi struktur lain yang sudah didapatkan mahasiswa yang terdapat dalam teks dikte tetap dinilai.

Tes menulis dikte yang digunakan ada dua jenis, yaitu *dictée grammaticale* dan *dictée orthographique*. Dan *dictée orthographique* ada dua tipe, yakni *dictée orthographique grammaticale* dan *dictée orthographique lexicale*. *Dictée grammaticale* penilaianya tertuju pada unsur struktur, terutama yang memerlukan pemikiran mendalam selain unsur kemampuan membedakan

bunyi, *dictée orthographique* yang penilaianya tertuju pada unsur struktur yang mempunyai *homophone grammaticale* (*dictée orthographique grammaticale*) dan unsur kosakata (*dictée orthographique lexicale*). Soal tes dikte yang diberikan ada empat teks yang mencakup materi struktur yang telah dipelajari oleh mahasiswa sebelumnya. Antara satu teks dengan teks yang lainnya bukan merupakan sambungan, sehingga memungkinkan peneliti memuat kisi-kisi materi dikte. Soal dikte gramatikal dan dikte ortografi yang diberikan adalah sama namun penilaianya berbeda.

Tabel 3.2. Kisi-kisi instrumen dikte gramatikal

Aspek gramatikal	Butir soal
<i>Adjectif</i>	Text dikte I, II dan III
<i>Présent</i>	Text dikte I
<i>Passé composé</i>	Text dikte III dan IV
<i>Imparfait</i>	Text dikte I, III dan IV
<i>Voix passive</i>	Text dikte II dan IV
<i>Sujet</i>	Text dikte IV
<i>Infinitive</i>	Text dikte II
<i>Pronom complément direct</i>	Teks I dan IV

Adapun kisi-kisi instrumen dikte ortografi meliputi semua kosakata yang terdapat dalam teks dikte, kecuali kata dikte gramatikal.

- a. *dictée orthographique grammaticale*, mencakup materi struktur selain yang sudah ada pada dikte gramatikal, khususnya yang mempunyai unsur *homophone grammatical*.
- b. *dictée orthographique lexicale*, mencakup materi kosakata, penulisan ejaan dan *accent*.

3.3.2.2 Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini digunakan validitas konten (kesahihan isi) untuk mengetahui sahih atau tidaknya instrumen penelitian. Validitas isi disebut juga validitas kurikuler karena materi yang digunakan sebagai alat ukur disejajarkan dengan yang tertera dalam kurikulum (Arikunto 2006: 67). Dengan demikian penyusunan instrumen disesuaikan dengan materi yang terdapat dalam bahan ajar *Campus 1* dan *Campus 2*, yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis untuk mahasiswa awal semester III Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, program studi Pendidikan dan Sastra Prancis, FBS, UNNES.

3.3.2.3 Reliabilitas Instrumen

Sebuah instrumen dapat dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Arikunto 2006: 87).

1. Reliabilitas tes struktur

Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan teknik pengambilan satu kali tes, kemudian untuk menguji reliabilitasnya menggunakan rumus Flanagan karena jumlah soal struktur genap, yaitu 34. Untuk mencari reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Flanagan, peneliti harus melakukan analisis butir soal dahulu dan menggunakan teknik belah dua genap-ganjil.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = 2 \left(1 - \frac{v_1 - v_2}{v_1 + v_2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 v_1 = varian belah pertama (varian skor butir ganjil)
 v_2 = varian belah kedua (varian skor butir genap)
 v_t = varian skor total

Untuk semua varian rumusnya adalah:

$$V = (\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}) / N$$

Keterangan:

- V = varian
 ΣX = jumlah skor benar
 N = jumlah responden

Setelah dilakukan uji coba instrumen pada tanggal 22 Desember 2010 diperoleh data pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3. Hasil Tes Uji Coba Instrumen tes struktur

Subjek	Skor
HABB	10
FARD	10
KHOT	10
UMI	11
PUR	9
NITA	11
Jumlah	61

Perhitungan menggunakan rumus Flanagan menghasilkan $r_{xy} = 3,38$ kemudian harga r_{xy} dikonsultasikan dengan tabel *product moment* $r_t = 0,811$. Hal

ini berarti r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($3,38 > 0,811$). Dengan demikian, soal yang diujicobakan dinyatakan reliabel.

2. Reliabilitas tes dikte

a. Tes dikte gramatikal

Pada tes dikte gramatikal, uji reliabilitasnya juga menggunakan teknik satu kali pengambilan data. Dikarenakan soal dikte berjumlah ganjil (27) dan skor tiap jawaban yang benar adalah 1, maka untuk menguji reliabilitasnya menggunakan rumus K-R 21.

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{k v_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

v_t = varian total

M = skor rata-rata ($\frac{\sum X}{N}$)

Setelah dilakukan uji coba instrumen pada tanggal 22 Desember 2010 diperoleh data pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4. Hasil Tes Uji Coba Instrumen dikte gramatikal

Subjek	Skor
HABB	18
FARD	17
KHOT	20
UMI	23
PUR	14
NITA	24
Jumlah	117

Perhitungan menggunakan rumus K-R 21 menghasilkan $r_{xy} = 0,840$ kemudian harga r_{xy} dikonsultasikan dengan tabel *product moment* $r_t = 0,811$. Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} (**0,840 > 0,811**). Dengan demikian, soal yang diujicobakan dinyatakan reliabel.

b. Tes dikte ortografi

Pada tes dikte ortografi (gramatikal dan leksikal), uji reliabilitasnya juga menggunakan teknik satu kali pengambilan data. Dikarenakan soal dikte berjumlah genap, yaitu 64 (dikte ortografi gramatikal) dan 58 (dikte ortografi leksikal) dan skor tiap jawaban yang benar adalah 1, maka untuk menguji reliabilitasnya menggunakan rumus Flanagan. Peneliti harus melakukan analisis butir soal dahulu dan menggunakan teknik belah dua genap-ganjil.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2(1 - \frac{v_1 - v_2}{v_t})}{v_t}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

v_1 = varian belah pertama (varian skor butir ganjil)

v_2 = varian belah kedua (varian skor butir genap)

v_t = varian skor total

Untuk semua varian rumusnya adalah:

$$V = (\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}) / N$$

Keterangan:

V = varian

ΣX = jumlah skor benar

N = jumlah responden

Setelah dilakukan uji coba instrumen pada tanggal 22 Desember 2010 diperoleh data pada tabel 3.5 dan tabel 3.6 sebagai berikut:

1. Hasil Tes Uji Coba Instrumen dikte ortografi gramatikal

Tabel 3.5. Hasil Tes Uji Coba Instrumen dikte ortografi gramatikal

Subjek	Skor
HABB	52
FARD	60
KHOT	48
UMI	58
PUR	56
NITA	53
Jumlah	327

Perhitungan menggunakan rumus Flanagan menghasilkan $r_{xy} = 1,28$ kemudian harga r_{xy} dikonsultasikan dengan tabel *product moment* $r_t = 0,811$. Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} (**1,28 > 0,811**). Dengan demikian, soal yang diujicobakan dinyatakan reliabel.

2. Hasil Tes Uji Coba Instrumen dikte ortografi leksikal

Tabel 3.6. Hasil Tes Uji Coba Instrumen dikte ortografi leksikal

Subjek	Skor
HABB	48
FARD	57
KHOT	51
UMI	51
PUR	56
NITA	53
Jumlah	316

Perhitungan menggunakan rumus Flanagan menghasilkan $r_{xy} = 1,68$ kemudian harga r_{xy} dikonsultasikan dengan tabel *product moment* $r_t = 0,811$. Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} (**1,68 > 0,811**). Dengan demikian, soal yang diujicobakan dinyatakan reliabel.

3.3.2.4 Pelaksanaan Tes

Tes struktur yang diberikan berjumlah 34 yang terdiri dari 26 tes rumpang dan 8 soal essai. Waktu yang diberikan adalah 60 menit. Tes dikte yang diberikan berjumlah 4 teks bacaan dan waktu yang diberikan kepada responden untuk mengerjakan soal tersebut adalah 60 menit. Pengambilan data tes struktur dan dikte dilaksanakan pada hari yang sama namun diberikan jeda waktu sebentar agar responden tidak merasa jemu. Pengambilan data dilaksanakan pada hari selasa tanggal 4 Januari 2011.

Tes menulis dikte menggunakan teknik pembacaan sebagai berikut:

1. Teks dikte dibacakan dengan kecepatan normal. Para responden tidak diperbolehkan menulis, hanya diperbolehkan mendengarkan dengan seksama.
2. Teks dikte dibacakan per bagian dalam kalimat, dilakukan dua kali sekaligus sehingga responden mempunyai waktu untuk menulis yang didiktekan. Tanda baca juga perlu dibacakan.
3. Tahap terakhir, teks yang didiktekan dibacakan kembali secara keseluruhan dengan kecepatan normal dan responden diberikan waktu untuk memeriksa kembali hasil pekerjaannya sebelum dikumpulkan untuk penyempurnaan tahap akhir.

Tes menulis kalimat dikte diambil dari materi yang ada di dalam buku *Campus 1* dan *campus 2*, seperti yang tertuang dalam kisi-kisi instrumen.

3.4 Teknik Penilaian

Tahap awal yang digunakan untuk memperoleh hasil dari tes struktur dan menulis dikte adalah pemberian skor untuk tiap butir soal.

1. Tes struktur

Tabel 3.7. Penskoran tes struktur

Jenis Tes	Skor tiap jawaban benar	Jumlah soal	Total skor
a. Tes rumpang	0-1	26	26
b. Tes essai	0-1	8	8
Jumlah		34	34

Pemberian skor tes rumpang dan essai adalah dengan menggunakan rentang 0-1. Tiap soal yang dijawab salah mendapat skor 0 dan tiap soal yang dijawab benar mendapat skor 1. Untuk tes essai tiap jawaban yang benar diberi skor 1 karena yang ditekankan adalah jawaban struktur dalam mengkonjugasikan kata kerja sesuai kala waktu.

2. Tes menulis dikte

Tabel 3.8. Penskoran dikte (gramatikal dan ortografi)

Jenis Tes	Skor tiap jawaban benar
<i>Dictée grammaticale</i>	0-1
<i>Dictée orthographique</i>	0-1

Tes dikte yang digunakan dalam penelitian ini adalah *dictée grammaticale* dan *dictée orthographique* (*grammaticale* dan *lexicale*) yang merupakan kutipan dari teks yang sudah dipelajari sebelumnya, yakni berasal dari *Campus 1* dan *Campus 2*. Adapun yang dinilai pada tes dikte adalah ketepatan mahasiswa dalam menuliskan kalimat atau kata yang didiktekan oleh peneliti.

Setiap satu unsur (struktur dan kosakata) yang benar mendapat skor 1 dan tiap soal yang dijawab salah mendapat skor 0. Setelah skor ditentukan, langkah selanjutnya adalah menentukan nilai tiap responden menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times SM$$

S = Nilai yang dicari

R = Skor mentah yang diperoleh mahasiswa

N = Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

SM = *Standard Mark* (besarnya skala penilaian yang dikehendaki : 1-100)

(Purwanto 2004: 112)

Nilai yang telah diperoleh kemudian dimasukkan dalam kriteria penilaian yang berlaku di UNNES sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dari tes yang diberikan.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memaparkan hasil tes penguasaan struktur dan kemampuan menulis dikte mahasiswa awal semester III Program studi Pendidikan bahasa Prancis dan Sastra

Prancis jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni UNNES, serta korelasi antara kedua variabel tersebut.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil tes yang dikerjakan oleh subjek penelitian yang berupa data interval, yaitu: nilai tes struktur dan nilai tes menulis dikte, oleh karena itu penulis menggunakan rumus *product-moment* untuk menghitung korelasi kedua hasil tes tersebut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) ((N \sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien variabel x dan variabel y

N = banyaknya individu

Σ = jumlah

X = tes struktur

Y = tes dikte

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi korelasi antara penguasaan struktur dan kemampuan menulis kalimat dikte dan seberapa besar kontribusi penguasaan struktur terhadap kemampuan menulis kalimat dikte.

Setelah diketahui korelasi antara penggunaan struktur dan kemampuan menulis kalimat dikte, kemudian kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa dianalisis. Adapun kesalahan yang dianalisis adalah kesalahan yang dilakukan oleh lebih dari 50% mahasiswa.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil pengumpulan data yang berupa nilai dari tes struktur, dikte gramatikal dan dikte ortografi, korelasi antara ketiga variabel tersebut serta pembahasan hasil penelitian :

4.1 Hasil Penelitian

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penguasaan struktur dengan kemampuan dikte, baik gramatikal maupun ortografi mahasiswa semester III jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Prodi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, UNNES berupa tes struktur dan dikte.

4.1.1 Nilai tes struktur

Data yang diperoleh dari 16 mahasiswa tes struktur berupa skor mentah. Untuk mengetahui nilai yang berhasil dicapai mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Prancis semester III, skor mentah tersebut diubah menjadi nilai dengan menggunakan sistem penilaian $S = \frac{R}{N} \times SM$ dengan standar mark 100, sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1. Nilai struktur

No.	Subjek	Skor mentah	Nilai struktur (X)
1.	MIFT	23	68
2.	KRIS	26	76

3.	WIDY	18	53
4.	WAHY	21	62
5.	RISM	19	56
6.	WIND	29	85
7.	AFIF	21	62
8.	SULI	22	65
9.	ASTU	21	62
10	RILA	20	59
11	LIGA	22	65
12	REZA	24	71
13	MUIS	24	71
14	EVIA	19	56
15	ENI	20	59
16	EKA	22	65
Jumlah (Σ)			1035

Dari data di atas dapat diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

$$MX = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{1035}{16}$$

$$= 64,68$$

Nilai rata-rata tersebut dibulatkan menjadi 65.

4.1.2 Nilai dikte gramatikal

Skor yang diperoleh dalam tes dikte gramatikal diubah menjadi nilai dengan menggunakan sistem penilaian $S = \frac{R}{N} \times SM$ dengan standar mark 100, sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Nilai dikte gramatikal

No.	Subjek	Skor mentah	Nilai dikte gramatikal (Y ₁)
1.	MIFT	16	59
2.	KRIS	18	67
3.	WIDY	13	48
4.	WAHY	17	63
5.	RISM	13	48
6.	WIND	24	89
7.	AFIF	16	59
8.	SULI	18	67
9.	ASTU	17	63
10.	RILA	14	52
11.	LIGA	12	44
12.	REZA	13	48
13.	MUIS	20	74
14.	EVIA	19	70
15.	ENI	19	70
16.	EKA	20	74
Jumlah (Σ)			995

Dari data di atas dapat diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

$$MX = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{995}{16}$$

$$= 62,18.$$

Nilai rata-rata tersebut dibulatkan menjadi 62.

4.1.2 Nilai dikte ortografi

Skor yang diperoleh dalam tes dikte ortografi diubah menjadi nilai dengan menggunakan sistem penilaian $S = \frac{R}{N} \times SM$ dengan standar mark 100, sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3.Nilai dikte ortografi gramatikal

No.	Subjek	Skor mentah	Nilai dikte ortografi gramatikal (Y_2)
1.	MIFT	56	87
2.	KRIS	60	93
3.	WIDY	58	90
4.	WAHY	60	93
5.	RISM	53	83
6.	WIND	61	95
7.	AFIF	54	84
8.	SULI	56	87
9.	ASTU	57	89
10.	RILA	55	86
11.	LIGA	56	87
12.	REZA	56	87
13.	MUIS	55	86
14.	EVIA	59	92
15.	ENI	57	89
16.	EKA	59	92
Jumlah (Σ)			1420

Dari data di atas dapat diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

$$MX = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{1420}{16}$$

$$= 88,7$$

Nilai rata-rata tersebut dibulatkan menjadi **89**.

Tabel 4.4.Nilai dikte ortografi leksikal

No.	Subjek	Skor mentah	Nilai dikte ortografi leksikal (Y_3)
1.	MIFT	46	79
2.	KRIS	52	89
3.	WIDY	51	88
4.	WAHY	49	84
5.	RISM	45	77
6.	WIND	54	93
7.	AFIF	50	86
8.	SULI	42	72

9.	ASTU	49	84
10	RILA	42	72
11	LIGA	49	84
12	REZA	51	88
13	MUIS	53	91
14	EVIA	52	89
15	ENI	50	86
16	EKA	50	86
Jumlah (Σ)			1348

Dari data di atas dapat diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

$$MX = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{1348}{16}$$

$$= 84,2$$

Nilai rata-rata tersebut dibulatkan menjadi **84**.

4.2 Analisis Data

Dari hasil pengumpulan data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes struktur adalah 65 dan nilai rata-rata tes dikte gramatikal adalah 62, sedangkan nilai rata-rata dikte ortografi gramatikal adalah 89 dan nilai rata-rata dikte ortografi leksikal 84. Nilai rata-rata yang telah diperoleh kemudian dimasukkan dalam kriteria penilaian yang berlaku di UNNES sebagai tolok ukur untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dari tes yang diberikan. Berikut ini merupakan tabel kriteria penilaian tersebut :

Tabel 4.5. Kriteria penilaian UNNES

Huruf	Kisaran Nilai	Predikat
A	> 85 – 100	Baik sekali
AB	> 80 – 85	Lebih dari baik
B	> 70 – 80	Baik
BC	> 65 - 70	Lebih dari cukup
C	> 60 – 65	Cukup
CD	> 55 – 60	Kurang dari cukup
D	> 50 – 55	Kurang
E	> 50	Gagal (tidak lulus)

(SK Rektor UNNES no. 9 2007 : 12)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes struktur (65) termasuk kategori **cukup** dan nilai rata-rata tes dikte gramatiskal (62) tergolong kategori **cukup**, sedangkan nilai rata-rata tes ortografi gramatiskal (89) dan nilai rata-rata tes dikte ortografi leksikal (84) termasuk kategori **baik sekali**. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan struktur mahasiswa semester III jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Prodi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, UNNES tergolong cukup dan kemampuan menulis dikte gramatiskal tersebut tergolong cukup, serta kemampuan menulis dikte ortografi (gramatiskal dan leksikal) tergolong baik sekali.

4.3 Uji Hipotesis

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi antara penguasaan struktur dengan kemampuan menulis dikte data yang berupa tes struktur dan kemampuan dikte

(gramatikal dan ortograf), dihitung korelasinya menggunakan rumus korelasi *product moment*.

I. Korelasi antara penguasaan struktur dengan kemampuan dikte gramatikal

Nilai tes struktur dan nilai dikte gramatikal yang telah diperoleh, kemudian dimasukkan dalam tabel distribusi korelasi dan diperoleh hasil bahwa nilai r_{xy} (r hitung) = 0,543. Selanjutnya pengujian hipotesis koefisien korelasi dilakukan dengan cara membandingkan nilai koefisien korelasi yang telah didapatkan dari penghitungan (r hitung) dengan nilai r tabel koefisien korelasi *product moment* dengan taraf kepercayaan 95 %. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka hipotesis kerja diterima dan menolak hipotesis nihil, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka hipotesis kerja ditolak dan menerima hipotesis nihil.

Dalam tabel reliabilitas, taraf kepercayaan 95 % untuk $N = 16$ adalah 0,497, dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai r hitung (0,543) lebih besar dari pada nilai r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara penguasaan struktur dengan kemampuan dikte gramatikal mahasiswa semester III jurusan Bahasa dan Sastra Asing, program studi Pendidikan Bahasa Prancis, FBS, UNNES melalui tes struktur dan tes dikte.

II. Korelasi antara penguasaan struktur dengan kemampuan dikte ortograf

Nilai tes struktur dan nilai dikte ortograf yang telah diperoleh, kemudian dimasukkan dalam tabel distribusi korelasi dan diperoleh hasil bahwa bahwa nilai r_{xy} (r hitung) untuk dikte ortograf gramatikal adalah **0,381** dan nilai r_{xy} (r hitung)

untuk dikte ortografi leksikal adalah **0,212**. Selanjutnya pengujian hipotesis koefisien korelasi dilakukan dengan cara membandingkan nilai koefisien korelasi yang telah didapatkan dari penghitungan (r hitung) dengan nilai r tabel koefisien korelasi *product moment* dengan taraf kepercayaan 95 %.

Dalam tabel reliabilitas, taraf kepercayaan 95 % untuk $N = 16$ adalah **0,497**, dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai r hitung **0,381** (dikte ortografi gramatikal) dan r hitung **0,212** (dikte ortografi leksikal) lebih kecil daripada r tabel (**0,497**). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara penguasaan struktur dengan kemampuan dikte ortografi (gramatikal dan leksikal) mahasiswa semester III jurusan Bahasa dan Sastra Asing, program studi Pendidikan Bahasa Prancis, FBS, UNNES melalui tes struktur dan tes dikte.

4.4 Analisis Kesalahan Mahasiswa

Setelah data mengenai nilai tes struktur dan menulis dikte (gramatikal dan ortografi) serta korelasi antara ketiganya serta korelasi antara variabel tersebut dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis kesalahan yang dilakukan mahasiswa.

4.4.1 Kesalahan dalam tes struktur

Analisis pada tes struktur merupakan analisis dari butir soal yang tergolong sulit, yaitu butir soal yang dijawab salah oleh lebih dari 50 % mahasiswa, kesalahan tersebut adalah:

- a) Butir soal no. 4 romawi II melengkapi kalimat dengan preposisi yang sesuai.

Je vais Philippines.

Jawaban yang dimaksud pada soal di atas adalah ‘aux’, tetapi mahasiswa yang menjawab benar sebanyak 6 orang (38%) dan 10 mahasiswa (62%) menjawab salah, dengan perincian sebagai berikut:

- 5 mahasiswa (31%) menjawab ‘en’, kemungkinan mahasiswa menjawab ‘en’ karena responden tidak mengetahui bahwa preposisi ‘en’ digunakan untuk nama negara atau benua yang berjenis kelamin *feminine singulier*, sedangkan nama ‘*Philippines*’ berjenis jamak, sehingga jawaban yang tepat adalah ‘aux’.
- 4 mahasiswa (24,8%) menjawab ‘au’, dan 1 mahasiswa (6,2%) menjawab ‘à’, hal ini mungkin disebabkan karena mahasiswa kurang jeli dalam memahami soal, yaitu adanya penanda jamak –s pada kata *Philippines*, sehingga seharusnya mereka menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban ‘aux’.

Dalam hal ini 62% responden tidak menerapkan kaidah struktur yang benar bahwa kata kerja ‘aller’ diikuti preposisi à dan karena *Philippines* berkategori jamak maka preposisi à menjadi aux.

- b) Butir soal no. 9 romawi III melengkapi kalimat dengan *pronom* yang sesuai.

La Fontaine de Jouvence est un restaurant l'on peut voir des expositions.

Jawaban yang benar untuk soal di atas adalah ‘où’, merupakan *pronom relatif* yang menjelaskan tentang ‘*restaurant*’. Mahasiswa yang menjawab benar sebanyak 7 orang (44%) dan 9 mahasiswa (56%) menjawab salah, dengan perincian sebagai berikut:

- 7 mahasiswa (43,5%) menjawab ‘que’, kemungkinan mahasiswa memberi jawaban ‘que’ karena mereka tidak memahami soal dengan baik, dan menganggap bahwa kalimat tersebut membutuhkan *pronome relatif ‘que’* yang berfungsi untuk menerangkan objek langsung dan bukan menjelaskan kata ‘restaurant’ (tempat).
- 2 mahasiswa (12,5%) menjawab ‘en’. Jawaban tersebut digunakan mahasiswa mungkin karena mereka tidak memahami klausa ke II, yaitu *l'on peut voir des expositions* merupakan keterangan dari kata ‘restaurant’.

Sebanyak 56% responden tidak menerapkan kaidah struktur yang benar bahwa soal tersebut membutuhkan *pronome relative ‘où’* yang menerangkan tempat, yaitu *restaurant*.

- c) Butir soal no. 11 romawi IV mengubah kata kerja dalam kurung sesuai dengan kala.

Nous (avoir).....un nouveau classe l'après midi.

Kalimat di atas menceritakan kejadian waktu lampau, sehingga jawaban yang tepat adalah ‘avions’ (kala *imparfait*). Mahasiswa yang menjawab benar sebanyak 1 orang (6%) yang menjawab benar dan 15 mahasiswa (94%) menjawab salah dengan perincian sebagai berikut :

- 11 mahasiswa (69%) menjawab ‘avons’ (kala *présent*). Hal ini mungkin disebabkan mahasiswa tidak memperhatikan keterangan waktu yang ada pada teks tersebut, yaitu ‘hier’.

- 4 mahasiswa (25%) menjawab ‘avons eu’ (kala *passé composé*). Jawaban ini salah, karena mungkin mahasiswa tidak menerapkan kaidah struktur yang benar bahwa untuk menyatakan keadaan atau peristiwa yang berlangsung terus-menerus di masa lalu, menggunakan kala waktu *imparfait*.
- d) Butir soal no 14 romawi IV merubah kata kerja dalam kurung sesuai dengan kala waktunya.

..Des yeux bleus comme la bille que je (perdre).....hier.

Kalimat di atas menceritakan kejadian waktu lampau, sehingga jawaban yang tepat adalah ‘ai perdue’ (kala *passé composé*) dengan *accord –e* karena kalimat tersebut didahului *complément d'objet direct* ‘la bille’ yang berkategori *fémimin singulier*. Mahasiswa yang menjawab benar sebanyak 3 orang (19%) yang menjawab benar dan 13 mahasiswa (81%) menjawab salah dengan perincian sebagai berikut :

- 10 mahasiswa (62%) menjawab ‘ai perdu’, walaupun kala waktu yang digunakan benar, yakni *passé composé* akan tetapi tidak ada *accord –e*, hal ini dapat diduga mahasiswa kurang jeli dalam menjawab, karena *participe passé* menyesuaikan *accord* dengan COD.
- 3 mahasiswa (19%) menjawab ‘perdrais’. Hal ini berarti mahasiswa tidak menerapkan kaidah struktur yang benar, yaitu menggunakan kala waktu *passé* karena ada preposisi ‘hier’, dan kalimat tersebut juga menyatakan peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sehingga kala waktu yang tepat untuk digunakan adalah *passé compose*.

- e) Butir soal no. 15 romawi IV mengubah kata kerja dalam kurung sesuai dengan kala waktunya.

“*Mes enfants*” (*dire*) *la maîtresse*.

Kala waktu yang dimaksud pada kalimat di atas adalah *présent*, jadi jawaban yang sesuai dengan kalimat di atas adalah ‘*dit*’. Mahasiswa yang menjawab benar sebanyak 4 orang (25%) yang menjawab benar dan 12 mahasiswa (75%) menjawab salah dengan perincian sebagai berikut :

- 4 mahasiswa (25%) menjawab ‘*disent*’. Mahasiswa mungkin berasumsi bahwa subjek kalimat tersebut adalah *mes enfant*.
- 2 mahasiswa (12,5%) menjawab ‘*ont dit*’. Mahasiswa mungkin berasumsi bahwa subjek kalimat tersebut adalah *mes enfant* dan kala yang digunakan adalah *passé composé* tanpa memperhatikan bahwa kalimat tersebut adalah kalimat tidak langsung, sehingga kala yang tepat digunakan adalah kala *présent*.
- 2 mahasiswa (12,5%) menjawab ‘*ditent*’. Mahasiswa mungkin berasumsi bahwa subjek kalimat tersebut adalah *mes enfant*, namun dengan konjugasi kala *présent* yang salah.
- 1 mahasiswa (6,25%) menjawab ‘ *dirent*’ (kala waktu *passé simple*). Mahasiswa mungkin berasumsi bahwa subjek kalimat tersebut adalah *mes enfant*, namun dengan kala *passé composé* tanpa memperhatikan bahwa kalimat tersebut adalah kalimat tidak langsung, sehingga kala yang tepat digunakan adalah kala *présent*.

- 1 mahasiswa (6,25%) menjawab ‘*dites*’ yang merupakan konjugasi kata kerja *dire* untuk subjek *vous* kala waktu *présent*.
- 1 mahasiswa (6,25%) menjawab ‘*ditait*’.
- 1 mahasiswa (6,25%) menjawab ‘*a dit*’ (kala waktu *passé compose*).

Mahasiswa ini salah menjawab mungkin karena tidak memperhatikan bahwa soal tersebut adalah kalimat tidak langsung, sehingga seharusnya kala yang tepat untuk digunakan adalah *présent*.

Dari beberapa jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan terbanyak yang dilakukan adalah menentukan subjek kalimat dan kala yang tepat.

- f) Butir soal no. 21 romawi V mengkonjugasikan kata kerja kala waktu *passé compose* sesuai dengan COD.

C'étaient les billes qu'elle a (utiliser)... pour acheter le ticket de bus.

Jawaban yang diharapkan pada soal di atas adalah ‘*utilisés*’ dengan *accord –e* karena terdapat *complément d'objet direct (COD)* ‘*les billes*’ yang berkategori *mASCulin pluriel*. Mahasiswa yang menjawab benar sebanyak 3 orang (19%) dan 13 mahasiswa (81%) menjawab salah dengan perincian sebagai berikut :

- 12 mahasiswa (75%) menjawab ‘*utilisé*’ dan 1 mahasiswa (6%) menjawab ‘*utilisée*’.

Kedua jawaban tersebut salah karena mahasiswa tidak menerapkan kaidah struktur yang benar, dapat diduga mereka tidak mengetahui penyesuaian *accord participe passé* dengan COD yang mendahuluinya, yaitu *billes* yang

berkategori *masculin pluriel*, sehingga *partcipe passé* harus mendapat *accord –s*.

- g) Butir soal no. 22 romawi V mengonjugasikan kata kerja kala waktu *passé composé* sesuai dengan COD.

J'ai perdu mes clés. Je les ai sûrement (oublier)... à la boulangerie.

Jawaban yang benar dari soal di atas adalah ‘*oubliées*’ dengan *accord –es* karena terdapat COD ‘*clés*’ yang berkategori *féminin pluriel*, tetapi semua mahasiswa tidak ada yang menjawab benar, dengan perincian sebagai berikut :

10 mahasiswa (62,5%) menjawab ‘*oubliés*’ dan 6 mahasiswa (37,5%) menjawab ‘*oublié*’. Mahasiswa tidak menerapkan kaidah gramatikal, diduga karena mereka tidak mengetahui bahwa ‘*clés*’ berjenis *féminin pluriel* sehingga harus ada *accord –es* pada *partcipe passé* ‘*oubliées*’.

- h) Butir soal no. 23 romawi V menyesuaikan mengonjugasikan kata kerja kala waktu *passé composé* sesuai dengan COD.

Les objets que l'on (trouver).... dans le sac sont au laboratoire.

Jawaban yang benar untuk soal di atas adalah ‘*trouvés*’ dengan *accord –s* karena terdapat COD ‘*les objets*’ yang berkategori *masculin pluriel*.

Mahasiswa yang menjawab benar sebanyak 5 orang (31%) dan 11 mahasiswa (69 %) menjawab salah dengan perincian sebagai berikut : 10 mahasiswa (63%) menjawab ‘*trouvé*’ dan 1 mahasiswa (6%) menjawab ‘*trouvée*’.

Mahasiswa tidak menerapkan kaidah gramatikal, diduga karena mereka tidak mengetahui bahwa ‘*objets*’ berjenis *masculin pluriel* sehingga harus ada *accord –s* pada *partcipe passé* ‘*trouvés*’.

- i) Butir soal no. 24 romawi VI menyesuaikan kata sifat dengan kata bendanya.

J'aime ces (beau).....cravates.

Jawaban yang benar untuk soal di atas adalah ‘*belles*’ karena ‘*cravates*’ berkategori *féminin pluriel*. Mahasiswa yang menjawab benar hanya 1 orang (6%) dan 15 mahasiswa (94%) menjawab salah dengan perincian sebagai berikut:

- 14 mahasiswa (88%) menjawab ‘*beaux*’. Dari jawaban tersebut dapat diduga mahasiswa sudah dapat menerapkan kaidah gramatisal bahwa kata sifat menyesuaikan dengan kata bendanya, namun dapat diduga bahwa mahasiswa terkecoh dengan kata *beau* dalam kurung, tanpa memperhatikan bahwa kata *cravates* berkategori *féminin pluriel*, sehingga kata sifatnya harus disesuaikan menjadi *belles*.
- 1 mahasiswa (6%) menjawab ‘*bonnes*’. Dari jawaban tersebut dapat diduga mahasiswa sudah dapat menerapkan kaidah gramatisal bahwa kata sifat menyesuaikan dengan kata bendanya, namun mereka tidak memperhatikan bahwa kata sifat *beau* untuk kata benda berkategori *féminin pluriel* adalah *belles*.

- j) Butir soal no. 26 romawi VI menyesuaikan kata sifat dengan kata bendanya.

Je cherche des tenues très (démodé)....

Jawaban yang benar untuk soal di atas adalah ‘*démodées*’ karena ‘*tenues*’ berkategori *féminin pluriel*. Mahasiswa yang menjawab benar hanya 1 orang (6%) dan 15 mahasiswa (94%) menjawab salah dengan perincian sebagai berikut:

- 14 mahasiswa (88%) menjawab ‘*démodés*’. Dari jawaban tersebut dapat diduga mahasiswa sudah dapat menerapkan kaidah gramatikal bahwa kata sifat menyesuaikan dengan kata bendanya, namun kemungkinan mahasiswa tidak mengetahui bahwa kata *tenues* berkategori *féminin pluriel*, sehingga *adjectif* yang digunakan harus ada *accord –es*.
- 1 mahasiswa (6%) menjawab ‘*démodé*’. Mahasiswa ini mungkin tidak menerapkan kaidah struktur yang benar, yaitu *adjectif* yang menyesuaikan jenis dan jumlah dari *nom*.

Dari analisis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa banyak melakukan kesalahan pada penentuan *accord* baik pada *adjectif* maupun *complément d'objet direct*.

4.4.2 Kesalahan dalam tes dikte gramatikal

Analisis pada tes dikte merupakan analisis dari butir soal yang tergolong sulit, yaitu butir soal yang dijawab salah oleh lebih dari 50 % mahasiswa/ responden, antara lain:

a) Kesalahan pada teks dikte I adalah sebagai berikut:

- kesalahan menulis kata ‘*championne*’, yang merupakan *adjectif* dari kata ‘*la France*’ yang berkategori *féminin singulier*, hanya ada 2 responden (12,5%) yang dapat menuliskannya dengan benar dan 14 mahasiswa (87,5%) menjawab salah dengan perincian sebagai berikut:
 1. 9 responden (56,25%) menuliskan ‘*champion*’. Dari jawaban tersebut dapat diduga bahwa mahasiswa tidak menerapkan kaidah gramatikal

bahwa *adjectif* ‘championne’ harus menyesuaikan dengan kata bendanya, yaitu *la France* yang berkategori *féminin singulier*.

2. 5 responden (31,25%) menuliskan ‘champione’. Dari jawaban tersebut dapat diduga bahwa mahasiswa tersebut sudah mengetahui bahwa *adjectif* ‘championne’ harus menyesuaikan dengan kata bendanya, yaitu *la France* yang berkategori *féminin singulier*, sehingga ada *accord –es* pada *adjectif* tersebut. Namun mungkin terjadi kesalahan ortografi, sehingga pada kata ‘champione’ kurang –n.
- kesalahan menulis kata ‘extraordinaires’, yang merupakan *adjectif* dari kata ‘buts’ yang berkategori *masculin pluriel*, hanya 1 responden (6,25%) yang dapat menuliskannya dengan benar dan 15 responden (93,75%) menuliskan kata tersebut dengan kata ‘extraordinaire’. Dari jawaban tersebut dapat diduga bahwa mahasiswa tidak menerapkan kaidah gramatikal, bahwa *adjectif* ‘extraordinaires’ harus menyesuaikan dengan kata bendanya, yaitu ‘buts’ yang berkategori *masculin pluriel*, sehingga ada *accord –s* pada *adjectif* tersebut.
- kesalahan menulis kata ‘fiers’, yang merupakan *adjectif* dari kata ‘nous’, semua responden menjawab salah dengan perincian sebagai berikut:
 1. 9 responden (56,25%) menuliskan kata tersebut dengan kata ‘fier’, Dari jawaban tersebut dapat diduga mahasiswa sudah dapat menerapkan kaidah gramatikal bahwa kata sifat menyesuaikan dengan kata bendanya, namun kemungkinan mahasiswa tidak mengetahui

bahwa kata *nous*'berkategori *masculin pluriel*, sehingga *adjectif* yang digunakan harus ada *accord –s*.

2. 3 responden (8,8%) menuliskan ‘*fiés*’,
3. 2 responden (12,5%) menuliskan ‘*fillés*’
4. 2 responden (12,5%) menuliskan ‘*fie*’.

Sedangkan jawaban 2, 3 dan 4 dapat diduga bahwa penguasaan kosakata mahasiswa kurang serta kurang memahami teks yang didiktekan. Oleh karena itu sebaiknya mahasiswa memperbaik latihan struktur, kosakata dan pemahaman teks.

b) Kesalahan pada teks dikte II adalah sebagai berikut:

- kesalahan menulis kata ‘*amusantes*’, yang merupakan *adjectif* dari kata ‘*épreuves*’, sebanyak 8 responden (50%) menuliskan kata tersebut dengan kata ‘*amusant*’, 2 responden (12,5%) menuliskan ‘*amusants*’, 2 responden (12,5%) menuliskan ‘*amusante*’ dan hanya 4 responden (25%) yang dapat menuliskannya dengan benar.

Dari jawaban tersebut dapat diduga mahasiswa sudah dapat menerapkan kaidah gramatikal bahwa kata sifat menyesuaikan dengan kata bendanya, namun kemungkinan mahasiswa tidak mengetahui bahwa kata ‘*épreuves*’berkategori *féminin pluriel*, sehingga *adjectif* yang digunakan harus ada *accord –es*.

- kesalahan menulis kata ‘*inattendues*’, yang merupakan *adjectif* dari kata ‘*épreuves*’, hanya 2 responden (12,5%) yang dapat menuliskannya dengan

benar sebanyak 14 responden menjawab salah, dengan perincian sebagai berikut:

1. 7 responden (43,75%) menuliskan ‘*inattendu*’
2. 3 responden (18,75%) menuliskan ‘*inattendus*’

Dari jawaban tersebut dapat diduga mahasiswa sudah dapat menerapkan kaidah gramatikal bahwa kata sifat menyesuaikan dengan kata bendanya, namun kemungkinan mahasiswa tidak mengetahui bahwa kata ‘*épreuves*’ berkategori *feminin pluriel*, sehingga *adjectif* yang digunakan harus ada *accord –es*.

3. 4 responden (25%) menuliskan ‘*inetendu*’, sedangkan dari jawaban ini dapat diduga bahwa penguasaan kosakata mahasiswa kurang. Sehingga terjadi kesalahan penulisan.
 - kesalahan menulis kata ‘*animée*’, yang merupakan kata kerja pasif dari subjek pasif ‘*émission*’, sebanyak 9 responden (56%) menuliskan kata tersebut dengan kata ‘*animé*’, hanya 7 responden (44%) yang dapat menuliskannya dengan benar. dari jawaban ini diduga mahasiswa sudah mengetahui bahwa kata ‘*animée*’ merupakan *voix passive* dari *sujet passif* ‘*l’émission*’, namun mahasiswa tersebut tidak mengetahui bahwa ‘*l’émission*’ berkategori *feminin singulier*, sehingga tidak ada *accord –e*.
- c) Kesalahan pada teks dikte III tidak mencapai 50% dari responden yang melakukan kesalahan sehingga kesalahannya tidak dianalisis.
- d) Kesalahan pada teks dikte IV adalah sebagai berikut:

- kesalahan menulis kata ‘*chassait*’, yang merupakan kata kerja kala waktu *imparfait* dari subjek ‘*ils*’, semua mahasiswa menjawab salah, dengan perincian sebagai berikut:

1. 7 responden (44%) menuliskan ‘*chassait*’, dari jawaban ini dapat diduga mahasiswa tidak mengetahui bahwa subjek yang dimaksud adalah *ils* dan bukan *il* yang memang sama bunyinya.
2. 9 responden (56%) menuliskan ‘*chasse*’ dari jawaban ini dapat diduga mahasiswa tidak mengetahui bahwa subjek yang dimaksud adalah *ils* dan bukan *il* yang memang sama bunyinya dan dapat diduga pula mereka tidak memahami kala waktu yang digunakan, sehingga mereka menuliskan ‘*chasse*’ untuk kala waktu *présent*.

Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa selain pemahaman kala waktu, unsur lain yang ada dalam kalimat tersebut harus diperhatikan pula, karena dikte gramatikal itu antara satu unsur dengan yang lain saling berkaitan.

- kesalahan menulis kata ‘*touchée*’, yang merupakan kata kerja pasif dari subjek pasif ‘*la victime*’, hanya 3 responden (19%) yang dapat menuliskannya dengan benar dan sebanyak 13 responden menjawab salah, dengan perincian sebagai berikut:

1. 10 responden (62,3%) menuliskan ‘*touché*’, dari jawaban ini diduga mahasiswa sudah mengetahui bahwa kata ‘*touché*’ merupakan *voix passive* dari *sujet passif* ‘*la victime*’, namun mahasiswa tersebut tidak

mengetahui bahwa *la victime* berkategori *féminin singulier*, sehingga tidak ada *accord –e*.

2. 3 responden (18,7%) menuliskan ‘*toucher*’ dari jawaban ini diduga mahasiswa tidak mengetahui bahwa kata yang dimaksud adalah ‘*touchée*’ merupakan *voix passive* dari *sujet passif ‘la victime’*.

Mahasiswa mungkin menganggap kata yang dimaksud adalah infinitif karena bunyi yang didengar sama, tanpa memperhatikan kata yang mengikutinya.

Dari analisis tes dikte gramatikal di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan terbanyak yang dilakukan mahasiswa adalah penyesuaian ***accord***, baik dalam ***adjectif*** maupun ***voix passive*** dengan perincian sebagai berikut:

1. Dari 7 soal tentang *Adjectif*, terdapat 5 soal yang dijawab salah oleh lebih dari 50% responden. Dapat disimpulkan bahwa sekitar 71% soal *adjectif* banyak dijawab salah.
2. Dari 5 soal tentang *voix passive*, terdapat 2 soal yang dijawab salah oleh lebih dari 50% responden. Dapat disimpulkan bahwa sekitar 40% soal *voix passive* banyak dijawab salah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan banyak mahasiswa yang tidak menerapkan kaidah struktur yang benar, bahwa *accord* selalu menyesuaikan dengan *genre* dan *nombre* dari *nom*, dapat diduga mereka tidak mengetahui *genre* dan *nombre* dari *nom* sehingga hal ini juga bisa diduga bahwa penguasaan kosakata, dalam hal ini pengetahuan tentang jenis dan jumlah nominanya, berpengaruh dalam dikte gramatikal.

4.4.3 Kesalahan dalam tes dikte ortograf

Analisis pada tes dikte ortograf merupakan analisis dari butir soal yang tergolong sulit, yaitu butir soal dari segi gramatikal maupun leksikal yang dijawab salah oleh lebih dari 50 % mahasiswa, antara lain:

a) Kesalahan pada tes dikte ortograf gramatikal:

1. Teks I meliputi :

- Kesalahan dalam penulisan kata ‘ces’, seluruh responden (100%) menuliskannya dengan kata ‘c’est’. Dari jawaban tersebut dapat diduga bahwa penguasaan *homophone grammaticale* kurang baik, membedakan bunyi ‘ces’ dan ‘c’est’, yang tentu harus memperhatikan kata yang mengikutinya.
- Kesalahan dalam penulisan kata ‘buts’, sebanyak 13 responden (81%) menuliskan kata tersebut dengan kata ‘but’, 1 responden (6,25%) menuliskan ‘bout’, 1 responden (6,25%) menuliskan ‘bu’ dan 1 responden (6,25%) menuliskan ‘bût’. Dari jawaban *but* yang berkategori *singulier* sedangkan jawaban yang benar berkategori *pluriel* dapat diduga bahwa penguasaan *homophone grammaticale* mahasiswa kurang baik. Sedangkan penguasaan kosakata yang kurang, ditunjukkan dengan jawaban ‘bout’, ‘bu’ dan ‘bût’.

2. Teks II meliputi:

- Kesalahan dalam penulisan kata ‘joueurs’, sebanyak 3 responden (18,5%) menuliskan kata tersebut dengan kata ‘jouer’, 2 responden (12,5%) menuliskan ‘joeux’, 5 responden (31,25%) menuliskan ‘jouers’ dan hanya 6 responden (37,75%) yang dapat menuliskannya dengan benar.

Dari jawaban ‘*jouer*’ tersebut dapat diduga bahwa penguasaan *homophone grammaticale* kurang baik, sedangkan jawaban ‘*jouers*’ dan ‘*joeux*’, menunjukkan kesalahan ortografi. Oleh karena itu sebaiknya mahasiswa meningkatkan kemampuan *homophone grammaticale*, sehingga dapat membedakan unsur struktur yang hampir sama.

- Kesalahan dalam penulisan kata ‘*épreuves*’, sebanyak 3 responden (18,8%) menuliskan kata tersebut dengan kata ‘‘*epreuves*’’, 1 responden (6,25%) menuliskan ‘*appreuve*’, 5 responden (31%) menuliskan ‘*eprouves*’ dan hanya 7 responden (44%) yang dapat menuliskannya dengan benar.

Dari jawaban tersebut dapat diduga bahwa selain penguasaan *homophone grammaticale* yang baik, penguasaan kosakata juga berpengaruh dalam dikte ortograf gramatikal. Hal itu dapat dilihat dari jawaban ‘*appreuve*’ yang bukan kosakata bahasa Prancis, sehingga dapat diasumsikan penguasaan kosakata berpengaruh pada dikte ortograf gramatikal.

3. Kesalahan pada teks dikte III dan IV tidak mencapai 50% dari mahasiswa yang melakukan kesalahan sehingga kesalahannya tidak dianalisis.

Dari analisis dikte ortograf gramatikal di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan terbanyak yang dilakukan mahasiswa adalah kesalahan ortografi mungkin karena pengaruh kurangnya pemahaman *homophone grammaticale* yang uunsurnya berkaitan pada kalimat, oleh karena itu sebaiknya mahasiswa banyak berlatih tentang sistem bunyi gramatikal.

b) Kesalahan pada tes dikte ortografi leksikal

1. Teks I meliputi:

- Kesalahan dalam penulisan kata '*deux*', sebanyak 12 responden (75%) menuliskan kata tersebut dengan kata '*de*' dan hanya 4 responden (25%) yang dapat menuliskannya dengan benar.

2. Teks II meliputi:

- Kesalahan dalam penulisan kata '*fantaisie*', sebanyak 12 responden (75%) menuliskan kata tersebut dengan kata '*fantasie*', 1 responden (6,25%) menuliskan '*funtasy*', 3 responden (18,8%) menuliskan '*fantacy*'.

Dari kesalahan di atas dapat diduga bahwa mahasiswa belum bisa membedakan kosakata Prancis dan Inggris yang masih satu rumpun bahasa, oleh karena sebaiknya mahasiswa banyak membaca kosakata dalam kamus Prancis.

- Kesalahan dalam penulisan kata '*l'affût*', semua responden (100%) tidak ada yang menuliskannya dengan benar karena diduga kosakata ini tergolong kosakata yang baru bagi mereka dan jarang digunakan.

3. Kesalahan pada teks dikte III dan IV tidak mencapai 50% dari mahasiswa yang melakukan kesalahan sehingga kesalahannya tidak dianalisis.

Dari analisis dikte ortografi leksikal di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan terbanyak yang dilakukan mahasiswa adalah kesalahan kosakata karena kurangnya penguasaan kosakata baru yang dimiliki oleh mahasiswa. Oleh karena itu, sebaiknya mahasiswa memperkaya kosakata mereka dengan banyak membaca.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemampuan mahasiswa semester III jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Prodi Pendidikan Bahasa Prancis, FBS, UNNES dalam penguasaan struktur tergolong **Cukup**. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 65 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 53. Berdasarkan kriteria yang berlaku di UNNES nilai 65 termasuk dalam kategori **Cukup**.

Kemampuan dikte gramatikal tergolong **Cukup** dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 62, nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 44. Berdasarkan kriteria yang berlaku di UNNES nilai 62 termasuk dalam kategori **Cukup**.

Kemampuan dikte ortografi gramatikal tergolong **Baik Sekali**. Nilai rata-rata dikte ortografi gramatikal yang diperoleh adalah 89 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 86 . Kemampuan dikte ortografi leksikal tergolong **Lebih dari Baik**. Nilai rata-rata dikte ortografi leksikal yang diperoleh adalah 84 dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 72. Berdasarkan kriteria yang berlaku di UNNES nilai 89 termasuk dalam kategori **Baik Sekali** dan nilai 84 termasuk dalam kategori **Lebih dari Baik**.

Berdasarkan penghitungan koefisien korelasi antara penguasaan struktur dengan kemampuan dikte gramatikal yang terdapat pada bab sebelumnya,

diperoleh hasil (r hitung) sebesar 0,543. Dengan mengacu pada tabel koefisien korelasi dengan taraf kepercayaan 95 % dengan $N = 16$ maka dapat diketahui bahwa r hitung (**0,543**) lebih besar dari r tabel (**0,497**). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara penguasaan struktur dengan kemampuan dikte gramatikal.

Penghitungan koefisien korelasi antara penguasaan struktur dengan kemampuan dikte ortografi yang terdapat pada bab sebelumnya, diperoleh hasil (r hitung) sebesar **0,381** (dikte ortografi gramatikal) dan hasil (r hitung) sebesar **0,212** (dikte ortografi leksikal), dengan mengacu pada tabel koefisien korelasi dengan taraf kepercayaan 95 % dengan $N = 16$ maka dapat diketahui bahwa r hitung **0,381** (dikte ortografi gramatikal) dan **0,212** (dikte ortografi leksikal) lebih kecil dari r tabel (**0,497**). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara penguasaan struktur dengan kemampuan dikte ortografi (gramatikal dan leksikal). Hal itu dikarenakan penguasaan kosakata lebih berpengaruh terhadap kemampuan dikte ortografi.

Kesalahan yang banyak dilakukan mahasiswa pada tes struktur adalah dalam hal penyesuaian *accord*, terutama pada tes *adjectif* dan *complément d'objet direct*, sedangkan pada tes dikte gramatikal kesalahan mahasiswa terbanyak adalah pada penyesuaian *accord*, terutama pada tes *adjectif* dan *la voix passive*. Dari kesalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa *accord* sangat berpengaruh pada kemampuan dikte.

Pada tes dikte ortografi, dalam hal ini ortografi gramatikal mahasiswa banyak melakukan kesalahan pada unsur struktur *homophone grammaticale*, hal

ini mungkin disebabkan karena mahasiswa belum bisa membedakan bunyi unsur struktur yang sama karena kurangnya penguasaan struktur. Sedangkan pada tes dikte ortografi leksikal, sebagian besar kesalahan mahasiswa disebabkan karena kurangnya penguasaan kosakata.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Dosen diharapkan dapat memberikan latihan dikte kepada mahasiswa untuk mengasah kemampuan pemahaman mereka tentang sistem fonologi, kaidah struktural, penguasaan kosakata dan kaidah tata tulis bahasa Prancis.
- 2) Penguasaan struktur mahasiswa tergolong cukup, namun berdasarkan analisis banyak ditemukan responden yang melakukan kesalahan pada hal ‘accord’ pada *adjectif* dan *Complément d’objet direct*. Oleh karena itu pembahasan tentang struktur perlu lebih ditekankan.
- 3) Untuk penelitian selanjutnya dimungkinkan adanya penelitian tentang variabel-variabel lain yang mempengaruhi dikte, misalnya ortografi dan pemahaman teks.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bescherelle. 1984. *La grammaire pour tous*. Paris : Librairie Hatier.
- Blois, Jacques dan Marc Bar. 1975. *Notre Langue Française*. Paris : Marcel Didier.
- Crocker, Mary E. Coffman. 2005. *French Grammar*. Jakarta : Erlangga.
- Cuq, Jean-Pierre dan Isabella Gruca. 2002. *Cours de Didactique du Français langue Étrangère et seconde*. Grenoble : Press Universitaire de Grenoble
- Grandmangin, Michèle. 1997. *Grammaire progressive du Français*. Paris : CLE International.
- Larousse, Pierre. 1967. *Petite Larousse*. Paris : Librairie Larousse.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik evaluasi Pengajaran*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Quemada, B. 1972. *Lire de Présentation*. Paris : Hatier-Cedemel
- SK Rektor UNNES no. 09/0/2007 tentang Pedoman penilaian hasil belajar mahasiswa UNNES.
- Valette, Rebecca M. 1975. *Le Test en Langue Étrangère Guide Pratique*. Paris : Classique Hachette.
- Wagner, R.L. 1962. *Grammaire du Français Classique et Moderne*. Paris : Librairie Hachette.
- <http://www.maxicours.com/soutien-scolaire/methodologie/6e/21713.html>
- <http://perso.numericable.fr/eric.alglave/Grammaire/passif.htm>
- <http://fr.wikipedia.org/wiki/Dictée>

LAMPIRAN



Lampiran 1

Daftar mahasiswa Pendidikan bahasa Prancis semester III yang mengikuti MK Production Écrite Pré intermédiaire

No.	NIM	NAMA
1.	2301409001	Amanah Ayu Safitri
2.	2301409002	Mifta Sairoh
3.	2301409003	Kristina Ngesti Ulfiani
4.	2301409004	Widyastika Puspitasari
5.	2301409005	Lutvia Christina Nursaid
6.	2301409006	Wahyu Tri Widystuti
7.	2301409007	Rismawati
8.	2301409008	Winda Listiyani
9.	2301409009	Afif Novia Pangestika
10.	2301409011	Rhasita Nansya Dhiarswari
11.	2301409012	Sulistyaningsih
12.	2301409013	Winda Astuti
13.	2301409014	Rila Fitri Apriani
14.	2301409015	Ligar Alamanda
15.	2301409016	Habib Alkaf Salim
16.	2301409017	Reza Carlela
17.	2301409018	Akhmad Abdul Muis
18.	2301409019	Nita Mamluatul Fauziah
19.	2301409020	Evi Agustina
20.	2301409021	Purwoningsih
21.	2301409023	Putri Amriani
22.	2301409024	Anasta Nurfitriana
23.	2301409026	Akhmad Ardiyan Firdaus
24.	2301409028	Sari Setya Purwati
25.	2301409029	Dyah Rusita
26.	2301409030	Faridatun Nimah
27.	2301409032	Umi Mufidah
28.	2301409033	Khotim Saadah
29.	2301409034	Linda Puspitaningrum
30.	2301409035	Eni Ernawati
31.	2301409036	Eka Agustyawati
32.	2301409038	Yusuf Randhi Wijhaya

Seluruh populasi ada 32 mahasiswa
Namun ketika pengambilan data hanya ada 16 responden yang bisa ditemui.

Lampiran 2

Daftar responden penelitian:

No	NIM	Nama
1.	2301409002	Mifta Sairoh
2.	2301409003	Kristina Ngesti Ulfiani
3.	2301409004	Widyastika Puspitasari
4.	2301409006	Wahyu Tri Widyastuti
5.	2301409007	Rismawati
6.	2301409008	Winda Listiyani
7.	2301409009	Afif Novia Pangestika
8.	2301409012	Sulistyaningsih
9.	2301409013	Winda Astuti
10.	2301409014	Rila Fitri Apriani
11.	2301409015	Ligar Alamanda
12.	2301409017	Reza Carlela
13.	2301409018	Akhmad Abdul Muis
14.	2301409020	Evi Agustina
15.	2301409036	Eni Ernawati
16.	2301409038	Eka Agustyawati

Daftar responden uji reliabilitas instrumen:

No.	Nama
1.	HBB
2.	PUR
3.	FRD
4.	UMI
5.	KHO
6.	NIT

Lampiran 3

1. Uji reliabilitas tes struktur

Rumus Flanagan:

$$X = \text{ganjil} \quad Y = \text{genap} \quad \Sigma (X)^2 = 3721$$

Nama	X	Y	X^2	Y^2	XY
HAB	10	11	100	121	110
FRD	10	11	100	121	110
KHO	10	11	100	121	110
UMI	11	11	121	121	121
PUR	9	7	81	49	63
NIT	11	12	121	144	132
Jumlah	61	63	623	627	646

$$V_{\text{ganjil}} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$= \frac{623 - \frac{3721}{6}}{6}$$

$$= \frac{623 - 620,17}{6}$$

$$= \frac{2,83}{6}$$

$$= 0,47$$

$$V_{\text{genap}} = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$= \frac{677 - \frac{3869}{6}}{6}$$

$$= \frac{677 - 661,5}{6}$$

$$= \frac{15,5}{6}$$

$$= 2,58$$

$$V_{\text{total}} = V_{\text{ganjil}} + V_{\text{genap}}$$

$$= 0,47 + 2,58$$

$$= 3,05$$

$$r_{11} = 2 \left(1 - \left(\frac{V_1 - V_2}{V_{\text{total}}} \right) \right)$$

$$= 2 \left(1 - \left(\frac{0,47 - 2,68}{3,05} \right) \right)$$

$$= 2 \left(1 - \left(\frac{-2,21}{3,05} \right) \right)$$

$$= 2(1 - (-0,69))$$

$$= 2 \times 1,69$$

$$= 3,38$$

Kemudian setelah dikonsultasikan ke r_t ($N = 6$) signifikansi 95 % yaitu 0,811, nilai $r_{11} = 3,38 > r_t = 0,811$. Maka soal yang diujicobakan dinyatakan reliable.

2. Uji reliabilitas dikte gramatikal Rumus K-R 21

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{k V_t} \right)$$

$$M = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{117}{6} = 19,5$$

Nama	X	Y	X^2	Y^2	XY
HAB	18	9	324	81	162
FRD	17	10	289	100	170
KHO	20	7	400	49	140
UMI	23	4	529	16	92
PUR	14	13	196	169	182
NIT	25	2	625	4	50
Jumlah	117	45	2363	419	796

$$\Sigma (X)^2 = 13689$$

$$\Sigma (Y)^2 = 2025$$

$$V_x = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{2363 - \frac{13689}{6}}{6} \\ &= \frac{2363 - 2281,5}{6} \\ &= \frac{81,5}{6} \end{aligned}$$

$$= 13,58$$

$$V_y = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$= \frac{419 - \frac{2028}{6}}{6}$$

$$= \frac{419 - 337,5}{6}$$

$$= \frac{81,5}{6}$$

$$= 13,58$$

$$V_t = V_x + V_y$$

$$= 13,58 + 13,58$$

$$= 27,16$$

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{k V_t} \right)$$

$$= \left(\frac{27}{27-1} \right) \left(1 - \frac{19,5(27-19,5)}{27 \times 27,16} \right)$$

$$= \left(\frac{27}{26} \right) \left(1 - \frac{19,5 \times 7,5}{783,92} \right)$$

$$= 1,038 \left(1 - \frac{146,25}{783,92} \right)$$

$$= 1,038 \times (1 - 0,199)$$

$$= 1,038 \times 0,801$$

$$= 0,831$$

Kemudian setelah dikonsultasikan ke $r_t(N=6)$ signifikansi 95 % yaitu 0,831, nilai $r_{11} = 0,831 > r_t = 0,811$. Maka soal yang diujicobakan dinyatakan reliable.

3. Uji reliabilitas dikte orthografi

Rumus Flanagan:

X = ganjil

Y = genap

a. Uji reliabilitas dikte orthograf gramatikal

Nama	X	Y ₁	X ²	Y ₁ ²	XY ₁
HAB	30	21	900	441	630
FRD	36	24	1296	576	864
KHO	20	28	400	784	560
UMI	28	30	784	900	840
PUR	29	27	841	729	783
NIT	31	22	961	484	682
Jumlah	174	152	5182	3914	4359

$$V_{\text{ganjil}} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$= \frac{5182 - 30576}{6}$$

$$= \frac{5182 - 6046}{6}$$

$$= \frac{136}{6}$$

$$= 22,6$$

$$V_{\text{genap}} = \frac{\sum Y_1^2 - \frac{(\sum Y_1)^2}{N}}{N}$$

$$= \frac{3914 - 38404}{6}$$

$$= \frac{3914 - 6050}{6}$$

$$= \frac{64}{6}$$

$$= 10,7$$

$$V_{\text{total}} = V_{\text{ganjil}} + V_{\text{genap}}$$

$$= 22,6 + 10,7$$

$$= 33,3$$

$$r_{11} = 2 \left(1 - \left(\frac{V_g - V_{\text{genap}}}{V_{\text{total}}} \right) \right)$$

$$= 2 \left(1 - \left(\frac{22,6 - 10,7}{33,3} \right) \right)$$

$$= 2 \left(1 - \left(\frac{11,9}{33,3} \right) \right)$$

$$= 2(1 - (0,36))$$

$$= 2 \times 0,64$$

$$= 1,28$$

Kemudian setelah dikonsultasikan ke $r_t(N= 6)$ signifikansi 95 % yaitu 0,811, nilai $r_{11} = 1,28 > r_t = 0,811$. Maka soal yang diujicobakan dinyatakan reliable.

b. Uji reliabilitas dikte orthograf leksikal

Nama	X_2	Y_2	X_2^2	Y_2^2	$X_2 Y_2$
HAB	22	26	484	676	572
FRD	29	28	841	784	812
KHO	30	21	900	441	630
UMI	21	30	441	900	630
PUR	29	27	841	729	783
NIT	21	32	441	1024	672
Jumlah	152	164	3948	4554	4099

$$V_{\text{ganjil}} = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N}}{N}$$

$$= \frac{3948 - \frac{21404}{6}}{6}$$

$$= \frac{3948 - 3567}{6}$$

$$= \frac{371}{6}$$

$$= 16,2$$

$$V_{\text{genap}} = \frac{\sum Y_2^2 - \frac{(\sum Y_2)^2}{N}}{N}$$

$$= \frac{4554 - \frac{26896}{6}}{6}$$

$$= \frac{4554 - 4482}{6}$$

$$= \frac{71}{6}$$

$$= 11,8$$

$$V_{\text{total}} = V_{\text{ganjil}} + V_{\text{genap}}$$

$$= \textcolor{brown}{16,2} + 11,8 \\ = 28$$

$$\begin{aligned} r_{11} &= 2 \left(1 - \left(\frac{v_1 - v_2}{V_{\text{total}}} \right) \right) \\ &= 2 \left(1 - \left(\frac{\frac{16,2 - 11,8}{28}}{28} \right) \right) \\ &= 2 \left(1 - \left(\frac{4,4}{28} \right) \right) \\ &= 2(1 - (0,16)) \\ &= 2 \times 0,84 \\ &= 1,68 \end{aligned}$$



Lampiran 4.

Distribusi nilai *product moment*

Subjek	X	Y	Y ₂	Y ₃	X ²	Y ₁ ²	Y ₂ ²	Y ₃ ²	XY	XY ₂	XY ₃
MIFT	68	59	87	79	4624	3481	7569	6241	4012	5916	5372
KRIS	76	67	93	89	5776	4489	8649	7921	5092	7068	6764
WIDY	53	48	90	88	2809	2304	8100	7744	2544	4770	4664
WAHY	62	63	93	84	3844	3969	8649	7056	3906	5766	5208
RISM	56	48	83	77	3136	2304	6889	5929	2688	4648	4312
WIND	85	89	95	93	7225	7921	9025	8649	7565	8075	7905
AFIF	62	59	84	86	3844	3844	7056	7396	3658	5208	5332
SULI	65	67	87	72	4225	4489	7569	5184	4355	5655	4680
ASTU	62	63	89	84	3844	3969	7921	7056	3906	5518	5208
RILA	59	52	86	72	3481	2704	7396	5184	3068	5074	4248
LIGA	65	44	87	84	4225	1936	7569	7056	2860	5655	5460
REZA	71	48	87	88	5041	2304	7569	7744	3408	6177	6248
MUIS	71	74	86	91	5041	5476	7396	8281	5254	6106	6461
EVIA	56	70	92	89	3136	4900	8464	7921	3920	5152	4984
ENI	59	70	89	86	3481	4900	7921	7396	4130	5251	5074
EKA	65	74	92	86	4225	5476	8464	7396	4810	5980	5590
Σ	1035	995	1420	1348	67957	64103	126206	114154	65176	92019	87510

Kemudian setelah dikonsultasikan ke r_t ($N= 6$) signifikansi 95 % yaitu 0,811, nilai $r_{11} = 1$, $68 > r_t = 0,811$. Maka soal yang diujicobakan dinyatakan reliable.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai:

$\Sigma X = 1035$, $\Sigma Y_1 = 995$, $\Sigma Y_2 = 1420$, $\Sigma Y_3 = 1348$, $\Sigma X^2 = 67957$, $\Sigma Y_1^2 = 64103$, $\Sigma Y_2^2 = 126206$, $\Sigma Y_3^2 = 114154$, $\Sigma XY_1 = 65176$, $\Sigma XY_2 = 92019$ dan $\Sigma XY_3 = 87510$. Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan dalam rumus korelasi *product moment* :

III. Korelasi antara penguasaan struktur dengan kemampuan dikte gramatikal

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY_1 - (\sum X)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y_1^2) - (\sum Y_1)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{16 \times 65176 - (1035)(995)}{\sqrt{(16 \times 67957) - (1035)^2} \{(16 \times 64103) - (995)^2\}} \\
 &= \frac{1042816 - 1029825}{\sqrt{1087312 - 1071225} \{1025648 - 990025\}} \\
 &= \frac{12991}{\sqrt{16087 \times 35623}} \\
 &= \frac{12991}{\sqrt{573067201}} \\
 &= \frac{12991}{23938,8} \\
 r_{xy} &= 0,543
 \end{aligned}$$

IV. Korelasi antara penguasaan struktur dengan kemampuan dikte ortografi

a. Struktur dengan dikte ortografi gramatikal

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY2 - (\sum X)(\sum Y2)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{16 \times 92019 - (1035)(1420)}{\sqrt{(16 \times 67957) - (1035)^2} \{(16 \times 126206) - (1420)^2\}} \\
 &= \frac{1472304 - 1469700}{\sqrt{1087312 - 1071225} \{2019296 - 2016400\}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{2604}{\sqrt{16087 \times 2896}}$$

$$= \frac{2604}{\sqrt{46587952}}$$

$$= \frac{2604}{6825,5}$$

$$r_{xy} = 0,381$$

b. Struktur dengan dikte ortografi leksikal

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY^3 - (\sum X)(\sum Y^3)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) ((N \sum Y^2) - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{16 \times 87510 - (1035)(1348)}{\sqrt{(16 \times 67957) - (1035)^2} \sqrt{(16 \times 114154) - (1348)^2}} \\
 &= \frac{1472304 - 1469700}{\sqrt{1087312 - 1071225} \sqrt{1826464 - 1817104}} \\
 &= \frac{2604}{\sqrt{16087 \times 9360}} \\
 &= \frac{2604}{\sqrt{150574320}} \\
 &= \frac{2604}{12270,9}
 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = 0,212$$

Lampiran 5**Nom:****Date:****NIM:****Score:****==I. Complétez ces phrases en utilisant les déterminants convenables !**

- Est-ce que c'est.....(1) voiture.....(2) film Taxi.

II. Complétez ces phrases avec la préposition convenable !

- J'arrive(3) île Maurice le 10 et je vais(4) philippines le 13.

III. Complétez ces phrases avec les pronoms convenables !(pronon relatif, pronom 'en' et 'y')

- Vous venez souvent ici ? – j'..... (5) suis tous les samedis.
- Le plat était excellent. Il(6) a repris deux fois.
- Rue Descartes, il y a un café(7) organise des débats et des conférences.
- Vous connaissez des personnes ici ? – j'.... (8) connais deux : Anaïs et Maxime.
- La Fontaine de Jouvence est un restaurant.....(9) l'on peut voir des expositions.
- Pierre t'invite à sa fête. Tu (10) vas ?

IV. Transformez les verbes donnés aux temps convenables ! (le présent, le passé composé/ imparfait)

- Nous (avoir)..... (11) un nouveau en classe l'après midi. La maîtresse (arriver).....(12) avec un petit garçon qui (avoir)..... (13) des yeux bleus comme la bille que je (perdre)..... (14) hier. « Mes enfants », (dire).....(15) la maîtresse, « je vous (présenter).....(16) un nouveau petit ami ».
- L'année dernière Nadine (s'inscrire)..... (17) à l'université de Paris.

V. Transformez les verbes à la voix passive au temps passé !

18. Ces appartements (construire).....il y a deux mois.
19. Cette lettre (dicter).....par maman.
20. Sarah (intéresser).....par la beauté de cette plage.

VI. Mettez les verbes ou l'adjectif à la forme convenable !

21. C'étaient les billets qu'elle a (utiliser).....pour acheter le ticket de bus.
22. J'ai perdu mes clés. Je les ai sûrement (oublier).....à la boulangerie.
23. Les objets que l'on a (trouver).....dans le sac sont au laboratoire.
24. J'aime ces (beau).....cravates.
25. Il prend les (bon).....bouteilles.
26. Je cherche des tenues très (démodé).....

Tes essay

1. Transformez ces phrases au futur simple, passé r'ecent et présent progressif !

a. J'achète une petite maison au village.

-
-
-

b. Il travaille bien de réussir l'examen.

-
-
-

2. a) Imaginez des conditions !

Les cadres supérieurs (à sa famille) : Nous partirons en vacances si.....

b) Imaginez les conséquences !

Une jeune fille (à son copain) : Si tu venais à la fête de la cour.....

Lampiran 6

Kunci jawaban tes Struktur :

- | | | | |
|---------|----------------|------------------------|--------------|
| 1. la | 8. En | 15. Dit | 22. Oubliées |
| 2. Du | 9. Où | 16. Présent | 23. Trouvés |
| 3. A l' | 10. Y | 17. S'est inscrite | 24. Belles |
| 4. Aux | 11. Avions | 18. Ont été construits | 25. Bonnes |
| 5. Y | 12. Est arrivé | 19. A été dictée | 26. Démodées |
| 6. En | 13. Avait | 20. A été intéressée | |
| 7. Qui | 14. Ai perdue | 21. Utilisés | |

Tes essai :

1. a. - J'achèterai une petite maison au village.
 - Je viens d'acheter une petite maison au village.
 - Je suis en train d'acheter une petite maison au village.

- b. - Il travaillera bien de réussir l'examen.
 - Il vient de travailler bien de réussir l'examen.
 - Il est en train de travailler bien de réussir l'examen.

2. a. Nous partirons en vacances si..... (indicatif futur/ présent)
 b. Si tu venais à la fête de la cour..... (Conditionnel présent)

Tes dikte gramatikal

Écoutez et écrivez !

Teks I

UN CHAMPION

La France était championne du monde. Ces deux buts extraordinaires de Zidane, nous ne les avons pas oubliés. Nous sommes fiers de lui.

Teks II

LE BIGDIL TV1

Catégorie jeux, c'est l'émission la plus regardée pour gagner le cadeau, les joueurs doivent réussir des épreuves toujours très amusantes et inattendues. Les enfants, comme les parents sont attirés par la fantaisie de cette émission animée par l'humoriste Vincent.

Teks III

UNE NOUVELLE CRÉATRICE

Romina est née à Alicante. Ses parents étaient espagnols. Quand ils sont venus en France, Romina avait 10 ans. Ils s'installaient à Paris. C'est là que Romina a fait ses études. Elle aimait particulièrement les langues étrangères.

Teks IV

ACCIDANT DE LA CHASSE

Un chasseur de 25 ans a été mortellement blessé par un de ses collèges, alors qu'ils chassaient le sanglier l'affût en Moselle. La victime a quitté son poste sans prévenir et a été touchée par son ami, qui l'a prise pour un animal.

Tes Dikte ortograf

Tes dikte ortograf gramatikal

UN CHAMPION

La France était championne du monde. Ces deux buts extraordinaires de Zidane, nous ne les avons pas oubliés. Nous sommes fiers de lui.

Teks II

LE BIGDIL TV1

Catégorie jeux, c'est l'émission la plus regardée pour gagner le cadeau, les joueurs doivent réussir des épreuves toujours très amusantes et inattendues. Les enfants, comme les parents sont attirés par la fantaisie de cette émission animée par l'humoriste Vincent.

Teks III

UNE NOUVELLE CRÉATRICE

Romina est née à Alicante. Ses parents étaient espagnols. Quand ils sont venus en France, Romina avait 10 ans. Ils s'installaient à Paris. C'est là que Romina a fait ses études. Elle aimait particulièrement les langues étrangères.

Teks IV

ACCIDENT DE LA CHASSE

Un chasseur de 25 ans a été mortellement blessé par un de ses collèges, alors qu'ils chassaient le sanglier l'affût en Moselle. La victime a quitté son poste sans prévenir et a été touchée par son ami, qui l'a prise pour un animal.

Tes dikte ortograf leksikal

UN CHAMPION

La France était championne du monde. Ces deux buts extraordinaires de Zidane, nous ne les avons pas oubliés. Nous sommes fiers de lui.

Teks II

LE BIGDIL TV1

Catégorie jeux, c'est l'émission la plus regardée pour gagner le cadeau, les joueurs doivent réussir des épreuves toujours très amusantes et inattendues. Les enfants, comme les parents sont attirés par la fantaisie de cette émission animée par l'humoriste Vincent.

Teks III

UNE NOUVELLE CRÉATRICE

Romina est née à Alicante. Ses parents étaient espagnols. Quand ils sont venus en France, Romina avait 10 ans. Ils s'installaient à Paris. C'est là que Romina a fait ses études. Ella aimait particulièrement les langues étrangères.

Teks IV

ACCIDENT DE LA CHASSE

Un chasseur de 25 ans a été mortellement blessé par un de ses collèges, alors qu'ils chassaient le sanglier l'affût en Moselle. La victime a quitté son poste sans prévenir et a été touchée par son ami, qui l'a prise pour un animal.